

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK DENGAN
KEGIATAN PENGAMAN PADA ASPEK KECERDASAN VISUAL
SPASIAL ANAK DI TK ISLAM AL-HADI MOJOLABAN SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Cici Nurhayati

NIM : 183131067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Cici Nurhayati
NIM : 183131067

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Cici Nurhayati
NIM : 183131067
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023

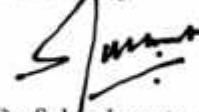
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 23 Mei 2023

Pembimbing,

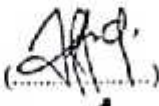



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.


NIP. 19820611 200801 1 011

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023" yang disusun oleh Cici Nurhayati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 12 Juni, 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 1 Merangkap Ketua : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd. 
NIP. 19890617 201701 1 159

Penguji 2 Merangkap Sekretaris : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. 
NIP. 19820611 200801 1 011

Penguji Utama : Tri Utami, M.Pd.I 
NIP. 19920108 201903 2 024

Surakarta, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Pupon Saputro dan Ibu Jumiyati yang sudah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Anggota keluarga, kakak dan adik yang selalu memberikan semangat.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

Q.S An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cici Nurhayati
NIM : 183131067
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023” merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan dari karya oranglain atau plagiasi.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah hasil dari plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 09 Juni 2023

Yang Menyatakan



Cici Nurhayati

NIM. 183131067

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan FIT UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan, pengetahuan serta layanan selama menempuh Pendidikan.
6. Sudalsrini, S.Pd selaku Kepala TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dan telah bersedia memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

7. Marwa Munowaroh, S.Ak dan Siti Marjanah, A.Md. selaku guru kelas B2 dan guru kelas B3 di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo yang telah bersedia menjadi subyek dan informan dalam penelitian.
8. Sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu mendorong, memotivasi serta mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka dibalas Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal' alamin.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2023
Penulis,

Cici Nurhayati
NIM. 183131067

ABSTRAK

Cici Nurhayati, 2023, *Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kelompok, Kecerdasan Visual Spasial, AUD

Kecerdasan visual spasial berkaitan dengan memvisualisasikan gambar didalam pikiran seseorang serta kepekaan terhadap bentuk, warna, garis dan ruang. Kecerdasan visual spasial perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak tetapi sering kali pembelajaran yang monoton menjadikan anak menjadi jenuh sehingga implelementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman dapat menjadi strategi dan metode agar anak dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas B2 sedangkan informan dalam penelitian ini Kepala Sekolah, Guru kelas B2 dan Guru kelas B3 TK Islam Al Hadi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial di TK Islam Al Hadi terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan yaitu penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru kelompok B. Kemudian pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap yaitu pembukaan, inti, istirahat dan penutup. Tahapan inti model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman untuk mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial yaitu dengan membagi menjadi empat kelompok yang dalam mengerjakan pembelajarannya anak diberi kebebasan berimajinasi dalam membuat hasil karya salah satunya dengan kegiatan menggambar bebas, permainan konstruksif, finger painting, mengatur dan merancang. Setelah tahap pelaksanaan selesai, guru melakukan penilaian menggunakan catatan ceklis, hasil harya dan catatan anekdot dengan tujuan supaya guru mengetahui setiap perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan.

ABSTRACT

Cici Nurhayati, 2023, Implementation of Group Learning Models with Safeguarding Activities on Aspects of Children's Visual Spatial Intelligence in Islamic Kindergarten Al Hadi Mojolaban Sukoharjo Academic Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta .

Advisor : Dr. Subar Junanto, S.Pd. M.Pd.

Keywords: Group Learning Model, Spatial Visual Intelligence, AUD

Spatial visual intelligence is related to visualizing images in one's mind as well as sensitivity to shape, color, line and space. Spatial visual intelligence needs to be considered to improve children's imagination abilities but often monotonous learning makes children bored so that implementing group learning models with safety activities can be a strategy and method so that children can develop visual-spatial intelligence. This study aims to determine the implementation of group learning models with safety activities on aspects of children's visual spatial intelligence in Al Hadi Mojolaban Islamic Kindergarten.

This research uses a descriptive qualitative research type. The research subjects were class B2 teachers while the informants in this study were school principals, B2 class teachers and B3 class teachers at Al Hadi Islamic Kindergarten. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The data validation technique uses source triangulation and method triangulation. The data that has been collected is then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that the implementation of the group learning model with safety activities on aspects of visual-spatial intelligence in Al Hadi Islamic Kindergarten consisted of three stages, namely planning, implementation, and assessment. At the planning stage, namely the preparation of learning tools by group B teachers. Then at the implementation stage consists of several stages, namely opening, main, break and closing. The core stages of the group learning model with safety activities to develop aspects of visual-spatial intelligence are by dividing into four groups in which in doing the learning the children are given freedom of imagination in making works, one of which is with free drawing activities, constructive games, finger painting, organizing and designing. After the implementation phase is complete, the teacher conducts an assessment using checklist notes, results and anecdotal notes with the aim that the teacher knows every child's development during learning, so that further evaluation and action are carried out.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembahasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Masalah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran Anak Usia Dini	12
2. Kecerdasan Visual Spasial	29
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berfikir/ Rationale	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44

B. Setting Penelitian	45
C. Subyek dan Informasi Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	55
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
2. Deskripsi Data.....	62
B. Interpretasi Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Skema Analisis Data Interaktif.....	54
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	59
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik	60
Tabel 4.3 Nama Peserta Didik	60
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Pendahuluan	68
Gambar 4.2 Kegiatan Menggambar Bebas	73
Gambar 4.3 Kegiatan Permainan Konstruktif	75
Gambar 4.4 Kegiatan Finger Painting.....	77
Gambar 4.5 Kegiatan Mengatur dan Merancang	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi	103
Lampiran 2 Field Note Wawancara	105
Lampiran 3 Field Note Observasi	116
Lampiran 4 Foto dan Dokumentasi.....	119
Lampiran 5 RPPH	123
Lampiran 6 RPPM	126
Lampiran 7 Penilaian Perkembangan Anak Ceklis.....	127
Lampiran 8 Catatan Anekdote	128
Lampiran 9 Catatan Hasil Karya.....	129
Lampiran 10 Surat Tugas	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jembatan penghubung anak dengan masa depannya dimana anak sejak lahir memiliki banyaknya potensi sehingga menjadi harapan bagi orangtua agar anak berhasil di masa depan (Sugiarto, 2021: 191). Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu usia 0-8 tahun (Saputra, 2018: 194-195). Pendidikan anak usia dini secara institusional bisa dimaknai sebagai bentuk penyelenggaraan sebuah pendidikan dengan menitikberatkan terhadap peletakan dasar menuju arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi fisik motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan mutiple intelligences, ataupun kecerdasan spiritual. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan terhadap tahap-tahap perkembangan anak dengan keunikan dan pertumbuhan pada anak usia dini (Suyadi & Ulfah, 2017: 17).

Pendidikan anak usia dini perlu menyiapkan sebuah model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Model

pembelajaran bertujuan agar memudahkan dalam mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau desain yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung serta menginformasikan kegiatan-kegiatan belajar dari awal sampai akhir hingga mengevaluasi hasil belajar (Syamsuardi & Hajerah, 2018: 2).

Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman adalah suatu pembelajaran dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk mengikuti kegiatan yang berbeda di setiap kelompoknya. Anak yang telah selesai dalam mengerjakan tugasnya di salah satu kelompok maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kelompok yang lain dengan syarat kelompok lain tersedia tempat. Apabila di kelompok lain belum tersedia tempat maka anak dapat melakukan kegiatan di tempat pengaman sampai kelompok lain tersedia tempat. Guru menyediakan alat dan bahan yang bervariasi dalam kegiatan pengaman di setiap tema yang akan dibahas pada hari itu (Syamsuardi & Hajerah, 2018: 3).

Howard Gardner dalam (Wahyuni, 2018: 39) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan serta kemampuan dalam membuat produk yang berkualitas untuk kehidupan dan dirasakan manfaatnya. Kecerdasan memiliki tujuh aspek intelegensia kemudian ditambah menjadi delapan aspek kecerdasan yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan logis matematis, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan antarpribadi, kecerdasan intrapribadi, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan visual spasial

merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memikirkan suatu imajinasi atau konsep dengan memvisualisasikan dengan baik menjadi bentuk gambar, design, dan grafis.

Kecerdasan visual spasial memiliki ciri-ciri seperti senang bermain dengan bentuk dan ruang (rancang bangun), memiliki perhatian tinggi terhadap detail, aktif mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan abstraksi ruang, hafal jalan yang pernah dilewati, memiliki daya problem solving atau pemecahan masalah yang baik, anak yang imajinatif, memiliki perhatian tinggi terhadap detail, senang mengukur mana yang lebih panjang dan pendek, besar kecil, jauh dan dekat (Rosidah, 2014: 285-286). Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan dengan cara menggambar dan melukis, melakukan kegiatan mencoret-coret, menyanyi, mengenal dan membayangkan suatu konsep, membuat prakarya, mengunjungi berbagai tempat, melakukan permainan konstruktif dan kreatif, mengatur dan merancang (Madyawati, 2016: 24).

Seorang anak yang memiliki kecerdasan visual spasial mempunyai kemampuan untuk menciptakan imajinasi atau menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi. Kemampuan berimajinasi perlu dikembangkan saat anak memasuki usia pertumbuhan. Pasalnya dengan berimajinasi dimana anak sedang mengasah kreativitas. Imajinasi juga berperan penting bagi perkembangan psikologis dan emosional serta dapat membantu mereka dalam memahami dunia.

Pentingnya menstimulasi imajinasi pada anak agar memiliki kemampuan problem solving yang baik. Kemampuan imajinasi juga dapat membantu mereka untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, meningkatkan daya ingat pada anak, mendorong mereka lebih luwes dalam memandang berbagai hal, membantu mereka mengungkapkan perasaan dan emosi. Selain itu, imajinasi juga dapat membentuk kepercayaan diri pada anak, mengasah dalam berpikir inovatif serta mengeksplor bakat terpendamnya.

Akan tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadikan kecerdasan visual spasial pada diri anak menjadi terhambat. Kurangnya kecerdasan visual spasial pada anak dipengaruhi beberapa faktor diantaranya muncul dari pihak guru maupun pihak orang tua. Faktor dari pihak guru, seperti keterbatasan guru mengenai pemahaman kecerdasan visual spasial sehingga perhatian terhadap aspek kecerdasan ini belum diberikan guru, tuntutan dari sekolah dasar mengenai calistung (membaca, menulis, berhitung), guru belum mampu mengembangkan indikator dalam merancang sebuah kegiatan yang menyenangkan, media pembelajaran yang kurang serta guru lebih banyak menggunakan *worksheet* (lembar kerja) untuk kegiatan anak. Sedangkan faktor dari pihak orang tua, seperti keterbatasan orang tua mengenai pengetahuan kecerdasan visual spasial anak usia dini, pola pikir yang dimiliki orang tua jika anak yang cerdas adalah anak yang pandai membaca, menulis, dan berhitung (Rosidah, 2014: 282-283).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di beberapa TK di Kecamatan Mojolaban dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa TK

yang masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Penggunaan model pembelajaran klasikal dapat menjadikan anak menjadi lebih pasif. Anak menjadi cepat jenuh karena pembelajarannya yang monoton sehingga kemampuan berimajinasi pada anak dapat terhambat. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengerjakan kegiatan sesuai instruksi dari guru. Siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sama seperti yang dikatakan guru. Hal tersebut dapat menjadikan anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial menjadi tidak dapat berkembang.

Selain itu, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman yang diterapkan di TK lain berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dimana pelaksanaan pembelajarannya guru ikut andil dalam pembagian kelompok anak. Pembagian kelompok tersebut dapat menjadikan anak kurang bebas untuk bereksplorasi dan mengekspresikan dirinya mengembangkan bakat dan minatnya. Sehingga kebebasan dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan bakat minat anak perlu diperhatikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menemukan salah satu lembaga yaitu TK Islam Al Hadi Mojolaban dari hasil observasi dan wawancara dimana TK tersebut menerapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman yang memperhatikan bakat dan minat anak untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial. Pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di TK Islam Al Hadi terdapat satu pendidik dalam satu kelas untuk memberikan pengajaran, mengamati dan membantu perkembangan potensi anak.

Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di TK Islam Al Hadi ini guru membentuk empat kelompok yang salah satu kelompok tersebut merupakan kegiatan dengan pengaman. Dalam pelaksanaannya guru memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih dan mengerjakan kegiatan sesuai minat dan bakatnya. Salah satu dari pelaksanaan pembelajaran kelompok ini guru juga menyediakan kegiatan pengaman sebagai sarana transisi berpindah anak dari satu kegiatan serta supaya anak mengurangi rasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran.

TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo memiliki keunikan tersendiri dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman adalah sebuah desain dan rancangan yang bisa menciptakan situasi belajar yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran kelompok dapat dijadikan strategi dan metode yang dilakukan guru agar anak nyaman, senang dan tidak jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Pelaksanaan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di TK ini dengan memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan mengerjakan kegiatan pembelajaran yang telah disediakan oleh guru. Guru membebaskan anak untuk memilih kegiatan yang disukai sehingga dapat mengetahui bakat minat anak terhadap sesuatu dengan harapan anak lebih kreatif, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab dan tahu apa yang sukainya.

Kegiatan yang diberikan dalam model pembelajaran kelompok di TK Islam Al Hadi untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial yaitu kebebasan berimajinasi dengan mengilustrasikan imajinasinya melalui menggambar bebas, finger painting, permainan konstruktif, kegiatan mengatur dan merancang yang mana kegiatan itu dapat mengembangkan kecerdasan visual spasialnya. Menurut guru TK B, dengan memberi tugas menggambar bebas itulah dimana dia akan meluangkan imajinasinya ke kertas tersebut dan anak bisa bercerita melalui menggambar. TK Islam Al Hadi juga memberikan kegiatan seperti permainan konstruksi dimana kegiatan menyusun balok anak dapat menguasai konsep bidang yang dapat mengoptimalkan kecerdasan visual spasial anak. Kegiatan konstruktif ini dapat membantu penyelesaian masalah dalam dunia anak-anak.

Kebebasan berimajinasi juga diberikan guru TK B melalui kegiatan finger painting di mana kegiatan ini dapat menjadikan anak bebas bereksplorasi dan berimajinasi sehingga kecerdasan visual spasial anak dapat berkembang. Kegiatan finger painting dapat meningkatkan kecerdasan visual anak karena finger painting merupakan teknik melukis menggunakan jari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas yang mana dengan gerakan jari tangan anak dapat bebas mengekspresikan dirinya. Selain itu, kegiatan mengatur dan merancang yang ada di TK ini juga dapat menjadikan anak belajar dalam memutuskan permasalahan dan menjadikan anak menjadi orang yang percaya diri di usia dini.

Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman yang diterapkan di TK Islam Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo ini didukung dengan kegiatan-kegiatan seperti melukis, menggambar, menyanyi, membuat prakarya, mengunjungi berbagai tempat, melakukan permainan konstruktif dan kreatif serta kegiatan mengatur dan merancang. Sehingga model pembelajaran kelompok yang merupakan sebuah strategi dalam pembelajaran dimana anak dilibatkan untuk saling berinteraksi dan berpartisipasi menuangkan pendapat serta menerima pendapat dari orang lain untuk menyelesaikan sebuah karya. Pernyataan tersebut juga selaras dengan ciri-ciri dari kecerdasan visual spasial seperti memiliki kepandaian dalam memberikan tanggapan dengan apa yang dilihatnya dan memberikan sebuah gambaran visual yang jelas ketika menjelaskan sesuatu.

Peneliti menemukan salah satu lembaga yaitu TK Islam Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo yang menerapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman sebagai salah satu metode atau strategi yang digunakan sebagai penunjang dalam mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini dengan kegiatan yang diterapkan di TK Islam Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo melalui kegiatan melukis, menggambar bebas, membuat prakarya, mengunjungi berbagai tempat, dan lain sebagainya. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam di TK Islam Al Hadi mengenai pelaksanaan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan dalam mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul yaitu :
“Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman
pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban,
Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas maka sebagai berikut:

1. Keterbatasan guru mengenai pemahaman kecerdasan visual spasial.
2. Pembelajaran yang monoton menjadikan anak belum optimal mengembangkan imajinasinya.
3. Kemampuan anak dalam memadukan warna dengan objek belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian di kelas B1 usia 5-6 tahun TK Islam Al-Hadi Mojolaban Sukoharjo dengan adanya permasalahan tentang kecerdasan visual-spasial, penelitian ini berfokus pada :

1. Penerapan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman yang diterapkan di TK Islam Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo
2. Peran model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman terhadap aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini
3. Guru yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru kelas B

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini di TK Islam Al-Hadi, Mojolaban Sukoharjo 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Kelompok pada Aspek Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini di TK Islam Al-Hadi Mojolaban Sukoharjo 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan di Taman Kanak - Kanak (TK). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini hasilnya dapat bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah pada bidang pendidikan anak usia dini.
 - b. Untuk acuan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

b. Bagi sekolah

Sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan mutu serta kualitas model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual-spasial anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Agar menambah motivasi diri dalam meningkatkan aspek kecerdasan visual-spasial anak usia dini melalui implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman.

d. Bagi siswa

Agar anak lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran kelompok sehingga mampu meningkatkan aspek kecerdasan visual-spasialnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Pada hakikatnya pembelajaran pada anak usia dini merupakan seperangkat rencana dalam mengembangkan kurikulum secara konkret dengan belajar melalui bermain untuk mencapai kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Lasaiba, 2016: 85). Sedangkan menurut Surya menjelaskan pembelajaran merupakan proses dari seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan perilaku dari pengalaman berinteraksi terhadap lingkungannya (Eprilia et al., 2010: 143). Menurut Sulhan menyatakan pembelajaran adalah proses kegiatan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik yang telah didesain, dilaksanakan serta dievaluasi agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Dalam pembelajaran memerlukan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu seperti penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran dirancang menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna untuk anak (Sriwahyuni, Eci & Nofialdi, 2016: 49).

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil merupakan sebuah rencana atau pola yang diperlukan dalam membentuk pembelajaran

jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Hijriati, 2017: 78). Senada dengan pendapat diatas, model pembelajaran merupakan suatu model berupa bentuk, pola, kegiatan atau kerangka dalam menggambarkan tahapan secara terstruktur dalam menyusun pengalaman belajar anak supaya tujuan belajar anak dapat tercapai (Mustofa et al., 2021: 12). Sedangkan model pembelajaran merupakan suatu proses pendekatan dalam pembelajaran yang mana proses pembelajaran menggunakan satu metode. Metode merupakan teknik atau cara yang dilakukan dengan menyesuaikan model pembelajaran yang di pakai dan kebutuhan anak saat pembelajaran berlangsung (Siswanto et al., 2019: 35). Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian serta penciptanya sebuah situasi lingkungan dalam belajar yang menjadikan anak untuk saling berinteraksi sehingga perkembangan dalam diri anak mengalami perubahan serta perkembangan (Affifah & Adib, 2022: 57).

Melaksanakan model pembelajaran tentunya membutuhkan perencanaan pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memiliki petunjuk arah pembelajaran. Guru maupun siswa dapat terarah dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 mengamanatkan tentang Standar Nasional Pendidikan yang

menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan perlu melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pasal 20 menegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Peraturan ini bagi seorang guru dijadikan sebagai dasar merancang perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan supaya pembelajaran memiliki format yang tepat ketika menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada siswa (Rokhmawati et al., 2023).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan membelajarkan peserta didik yang telah dirancang sedemikian rupa untuk dilaksanakan agar mencapai kompetensi yang harus dimiliki setiap anak serta mengevaluasi dari pengalaman-pengalaman yang didapat dari proses kegiatan belajar melalui bermainnya. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rancangan berupa bentuk, pola, atau teknik untuk membentuk kegiatan pembelajaran yang bisa dikerjakan baik guru dan siswa secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Serangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh dengan lingkungan belajar yang mendukung sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai serta tingkah laku dalam mengajar supaya model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

1) Model pembelajaran area

Model pembelajaran area merupakan kegiatan anak yang dilakukan sesuai dengan minatnya, dengan menempatkan tata letak kegiatan secara menarik. Setiap area mempunyai bermacam kegiatan yang menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Model area memberikan fasilitas kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk pengembangan semua aspek yang diberikan oleh guru. Setiap model area yang dibuka maka guru mengawasi anak-anak ketika sedang bermain (Kemendikbud, 2018: 6-10).

Adapun macam-macam area terdiri dari:

- a) Area Balok
- b) Area Drama
- c) Area Seni
- d) Area Keaksaraan
- e) Area Pasir dan Air
- f) Area Gerak dan Musik
- g) Area Sains
- h) Area Matematika
- i) Area Imtaq

2) Model pembelajaran klasikal

Model pembelajaran klasikal merupakan sebuah pola pembelajaran dengan memberikan suatu kegiatan yang sama dengan yang lain dalam satu kelas dengan waktu yang bersamaan. Biasanya seorang guru akan mengajar murid sekitar 30-40 dalam satu ruangan. Pembelajaran ini gurulah yang akan mendominasi dalam menyampaikan sebuah pembelajaran dan menentukan semua kegiatan pembelajaran sehingga sulit bagi guru untuk memperhatikan siswa secara individual menyangkut kecepatan belajar, kesulitan belajar, dan minat belajar. Metode pembelajaran ini biasanya murid dituntut untuk bersikap disiplin serta guru mempunyai dominasi penuh di ruang kelas (Ratnawati, 2021: 78).

3) Model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan

Model pembelajaran sudut merupakan sebuah model pembelajaran berdasarkan minat anak dengan menyediakan alat dan media yang bervariasi agar anak mendapatkan kesempatan belajar dengan kehidupan sehari-hari (Yuniatari, 2020: 39-41). Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dapat membuat anak tidak mudah cepat bosan serta mudah menerima sebuah materi (Junanto & Fajrin, 2020: 32). Adapun macam-macam sudut yang difokuskan dalam model pembelajaran ini, diantaranya :

a) Sudut Latihan Kehidupan Praktis (Practical Life Corner)

- b) Sudut Sensorik
 - c) Sudut Matematika (*Pre Math and Perception Corner*)
 - d) Sudut Bahasa (*Language and Vocabulary Corner*)
 - e) Sudut Kebudayaan (*Culture and Library Corner*)
- 4) Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra atau yang dikenal dengan sebutan Sentra dan Waktu Lingkaran (*Beyond Centers and Circle Time* atau *BCCT*). Sentra secara sederhana dapat diartikan sebagai wadah yang mana telah dipersiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak. Serangkaian kegiatan dalam bermain, seorang guru mengalirkan materi pembelajaran yang disusun dalam *lesson-plan*. Rangkaian kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan belajar harian dan tujuan belajar semua sentra pada satu hari harus sama untuk saling berkaitan. Pada semua sentra harus memiliki center point yang terpacu pada rencana guru tentang tujuan pembelajaran (Erdiyanti et al., 2019: 1).

Model Sentra dalam kegiatan bermain terlengkapi dalam 3 jenis kegiatan, yaitu bermain sensorimotorik, main peran dan main pembangunan. Dalam model sentra anak dapat bebas memilih alat bermain dalam satu sentra tersebut. Tiap sentra dikelola oleh seorang guru, setiap kelompok berpindah dari satu sentra ke sentra yang lain setiap harinya. Model sentra menggunakan proses pembelajaran dengan 4 pijakan, yaitu pijakan penataan alat

(pijakan lingkungan), pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain (Kemendikbud, 2018: 11-15). Sentra terbagi menjadi bermacam-macam sebagai berikut:

- a) Sentra Balok
 - b) Sentra Main Peran Kecil (Mikro)
 - c) Sentra Main Peran Besar
 - d) Sentra Imtaq
 - e) Sentra Seni
 - f) Sentra Bahan Alam
 - g) Sentra Memasak
- 5) Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman

Menurut Rusman model pembelajaran kelompok merupakan sebuah strategi dalam pembelajaran yang mana siswa dilibatkan untuk saling berinteraksi dalam sebuah kelompok kecil serta saling berpartisipasi untuk menuangkan pikiran agar membelajarkan sesama siswa yang lainnya (Yuniatari, 2020: 36). Sedangkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman merupakan suatu pola dalam pembelajaran yang menyediakan beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda dimana siswa-siswanya dibagi ke dalam kelompok tersebut (Tadjuddin, 2015: 208). Apabila dalam sebuah kelompok tersebut terdapat anak yang sudah menyelesaikan kegiatannya, maka anak tersebut bisa menyelesaikan kegiatan di kelompok lain. Apabila di kelompok

lain tersebut ternyata belum tersedia tempat, maka anak dapat mengisi waktu luang menuju kegiatan pengaman untuk melakukan kegiatan.

Kegiatan pengaman dalam model pembelajaran kelompok memiliki fungsi sebagai berikut (Kemendikbud, 2018: 16) :

- a) Melatih kesabaran terhadap anak dalam mengendalikan perilaku ketika menunggu giliran
- b) Sarana transisi anak untuk berpindah dari satu kegiatan di kelompoknya
- c) Alternatif untuk anak yang menyelesaikan tugas lebih cepat
- d) Penguatan pengaman, sediakan alat

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kelompok merupakan suatu pola pembelajaran dengan menyiapkan beberapa kelompok di mana siswa berpartisipasi terhadap seluruh kelompok tersebut dengan setiap kelompok mempunyai tugas serta kegiatan yang berbeda dengan kelompok yang lain. Namun apabila terdapat anak yang menyelesaikan kegiatan lebih cepat dari pada yang lain maka anak dapat menempati kegiatan pengaman yang disediakan di kelas.

Model pembelajaran kelompok di dalamnya memiliki beberapa jenis pilihan model pembelajaran berkelompok dalam (Yuniatari, 2020: 37), seperti berikut:

a) Model kelompok dengan karya individual

Model kelompok dengan karya individual ini guru menyediakan kegiatan sejumlah kelompok anak. Misalnya, anak akan dibagi menjadi 3 kelompok, maka guru dapat menyediakan kegiatan untuk 3 kelompok tersebut. Dalam penilaian hasil karya diperoleh terhadap hasil karya individual. Apabila anak sudah menyelesaikan tugas lebih cepat dibanding teman di kelompoknya, maka anak tersebut bisa meneruskan kegiatan di kelompok yang lain dengan syarat kelompok lain masih tersedia tempat untuk bermain. Namun jika tidak tersedia tempat main di kelompok lain, maka anak tersebut bisa bermain di sudut pengaman. Guru dapat memberikan kartu bermain bagi setiap anak agar mempermudah dalam mengontrol anak dalam melaksanakan kegiatan yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan anak.

b) Model kelompok dengan karya kelompok

Kegiatan bermain dengan karya kelompok bisa dikembangkan juga menjadi kegiatan bermain dengan berkelompok dengan hasil karya kelompok juga.

Misalnya, anak dibagi menjadi 3 kelompok kemudian menyediakan tiga meja yang setiap kelompok memiliki satu kegiatan main kelompok dalam satu meja. Kegiatan main tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan satu hasil

karya. Pada variasi kegiatan bermain kelompok ini, anak-anak belajar untuk bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan satu tugas.

c) Model kelompok dengan karya proyek

Kegiatan bermain dengan karya proyek bisa dilaksanakan dengan memberi ide awal pada anak untuk saling bekerja sama. Misalnya, guru bisa memberi ide untuk membuat sesuatu yang hubungannya dengan tema seperti membuat kue pisang. Contoh pada meja 1, anak-anak menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kue pisang seperti, membersihkan daun, tepung terigu dan lain-lain. Meja 2, anak-anak melakukan proses pengelohan kue pisang dengan mencampur bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh meja 1 tadi. Meja 3, anak-anak melakukan pekerjaan dengan membungkus adonan dengan daun. Maka dalam kegiatan proyek ini setiap anak memiliki peran dalam karya besarnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kelompok dengan karya individu adalah metode pembelajaran yang menyediakan beberapa kelompok dengan kegiatan berbeda-beda dengan berpindah tempat dari satu kelompok menuju kelompok yang lain yang penilaiannya berdasarkan hasil karya individu. Sedangkan model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok adalah

metode pembelajaran yang juga menyediakan beberapa kelompok tetapi mengerjakan kegiatan dan penilaiannya berdasarkan perkelompok kemudian cara berpindahya bersama kelompok tersebut. Kemudian model pembelajaran kelompok dengan karya proyek merupakan sebuah metode pembelajaran yang mana seluruh anggota kelas bekerja sama untuk menghasilkan satu karya.

Adapun karakteristik model pembelajaran kelompok dalam (Tadjuddin, 2015: 208-209) ini antara lain:

a) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri atas penataan ruangan ataupun pengorganisasian peserta didik yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan program untuk membantu tercapainya pembelajaran secara optimal. Hal yang diperhatikan terhadap pengelolaan kelas ialah penataan perabot pada ruangan harus sesuai dengan pelaksanaan kegiatan, pengelompokan meja dan kursi di letakkan sesuai kebutuhan agar anak ruang geraknya menjadi leluasa. Meja serta kursi susunannya bisa berubah-ubah. Anak tidak selalu duduk di kursi saat mengikuti kegiatan, tetapi juga bisa untuk duduk pada tikar atau karpet. Dinding pada ruangan dapat dimanfaatkan untuk menempeli sarana yang bisa dijadikan sumber belajar dan juga hasil kegiatan anak. Penyimpanan dan peletakan alat-alat bermain

ditata sesuai fungsinya agar anak bisa terlatih dalam pembiasaan seperti tanggung jawab, kemandirian, kebiasaan untuk mengatur kembali peralatan dan sebagainya. Alat bermain pada kegiatan pengaman dalam ruangan dapat diatur agar bisa digunakan ketika diperlukan peserta didik.

b) Langkah-langkah kegiatan

Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok dengan pengaman dalam (Tadjuddin, 2015: 209-211) sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan/ Awal

Pada kegiatan pendahuluan /awal dilakukan secara klasikal dimana kegiatan dilaksanakan semua anak satu kelas. Kegiatan ini sifatnya pemanasan sekaligus sebuah kegiatan yang sama dilakukan secara terus menerus. Isi dari kegiatan awal seperti bercakap-cakap serta tanya jawab mengenai teman dan sub teman ataupun pengalaman yang dialami anak. Guru diharapkan membuat sebuah variasi kegiatan, seperti kegiatan fisik / motorik ataupun permainan yang bisa melatih pendengaran pada anak, apabila anak merasakan kejenuhan di kegiatan awal.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosional anak merupakan sifat

dari kegiatan inti. Bagian ini terdiri bermacam-macam kegiatan bermain dimana anak dapat memilih kegiatan apa yang disukainya supaya bisa bereksperimen, bereksplorasi, memunculkan inisiatif, meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi, kemandirian serta kreativitasnya supaya menolong dan mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik.

Kegiatan ini, setiap kelompok mengerjakan kegiatan yang berbeda karena anak terbagi menjadi beberapa kegiatan kelompok. Pada umumnya pengorganisasian anak saat kegiatan dengan kegiatan kelompok, tetapi ada saatnya memakai kegiatan klasikal ataupun individu.

Guru menerangkan kegiatan yang kaitannya dengan tugas masing-masing kelompok dengan klasikal, penjelasan ini dapat diberikan guru sebelum anak dibagi menjadi kelompok. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan di kelompok yang dia suka serta tempat yang telah disediakan. Hendaknya seluruh anak mengikuti macam-macam kegiatan yang direncanakan guru secara bergantian. Anak bisa memilih kegiatan sendiri secara tertib, apabila sudah menyelesaikan kegiatan secara teratur.

Jika terdapat anak yang sudah menyelesaikan tugas lebih cepat dibanding dengan temannya bisa melanjutkan

kegiatan di kelompok yang lain. Namun, apabila tidak tersedia tempat bisa melakukan kegiatan di kegiatan pengaman. Fungsi dari kegiatan pengaman adalah : (a) Sebagai tempat motivasi anak supaya cepat menyelesaikan tugasnya. (b) Agar anak yang sudah menyelesaikan tugas tidak mengganggu teman yang lain. (c) Supaya bisa mengembangkan aspek kemandirian, sosial, emosional, kerja sama serta kreativitas anak.

Alat-alat yang disediakan di kegiatan pengaman, sebaiknya bervariasi setiap harinya sesuai dengan tema atau sub tema yang sedang di bahas di hari itu. Guru tidak harus berada pada salah satu kelompok melainkan memberi bimbingan-bimbingan kepada anak yang sedang kesulitan walaupun anak tersebut ada di kelompok yang lain.

(3) Istirahat/ Makan

Pada kegiatan ini biasanya untuk mencapai indikator atau kemampuan yang kaitannya dengan kegiatan makan, seperti tata tertib ketika makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Apabila dalam kegiatan makan telah selesai, maka waktu yang tersisa bisa dipakai anak untuk bermain menggunakan peralatan main di luar kelas agar anak dapat mengembangkan fisik/motorik. Guru bisa menambah waktu untuk istirahat apabila waktu istirahat

dianggap kurang. Akan tetapi, penambahan waktu ini dengan tidak mengambil kegiatan yang lainnya, misalnya bermain sebelum kegiatan awal atau sesudah kegiatan penutup.

(4) Penutup

Pada kegiatan penutup yaitu menenangkan anak dilaksanakan dengan klasikal, seperti menyanyi, pantomime, membaca cerita dari buku, atau apresiasi musik dari daerah-daerah lain. kegiatan penutup diakhiri dengan tanya jawab tentang kegiatan yang berlangsung, agar anak bisa memaknai kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari itu.

(5) Penilaian

Tahap penilaian dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hendaknya guru mencatat segala yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung maupun terhadap perkembangan peserta didik. Sehingga catatan-catatan itulah yang akan dijadikan guru untuk keperluan penilaian.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kelompok dalam (Hijriati, 2017: 203) diantaranya :

a) Kelebihan Model Pembelajaran Kelompok

Kelebihan pada model pembelajaran kelompok adalah anak belajar untuk mandiri untuk tidak terlalu bergantung terhadap guru, penyelesaian serta keberhasilan pada tugas tergantung usaha yang dilaksanakan kelompok tersebut. Menjadikan para siswa agar berkerja sama terhadap keberhasilan kelompok karena bergantung dari anggota-anggota kelompoknya. Memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk saling berinteraksi dan berdiskusi dalam memberi atau menerima sebuah informasi dari anggota kelompok lain.

b) Kekurangan Model Pembelajaran Kelompok

Kekurangan pada pembelajaran ini beberapa anak akan sedikit terhambat terhadap anak yang memiliki kemampuan kurang, akibatnya dalam kelompok kerja sama dapat terganggu. Apabila pembelajaran sesama siswa tidak efektif jika dibandingkan pembelajaran langsung dari guru maka cara pelajar yang harusnya dipelajari dan dipahami tidak tercapai pada siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran kelompok ini memerlukan periode yang cukup panjang dan tidak bisa dicapai dalam pertemuan satu atau beberapa kali penerapan dalam strategi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kemandirian terhadap siswa serta menjadikan siswa untuk saling membantu dan memberi informasi satu sama lain sehingga informasi akan di dapat antar anak. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kelompok adalah kerjasama kelompok serta kemampuan anak yang lain akan terganggu karena terdapat beberapa anak dengan kemampuan yang kurang.

Sejalan dari teori diatas juga meskipun dalam menggunakan model pembelajaram kelompok memiliki kelebihan dan kekurangan tetapi diharapkan dalam penggunaan model ini guru mampu menyeimbangkan kekurangan model kelompok guna pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif. Model pembelajaran kelompok ini dimana anak-anak dituntut untuk bekerja sama saling melengkapi untuk memecahkan sebuah masalah dalam mengerjakan karyanya. Model pembelajaran kelompok dapat dibilang efektif untuk membangun komunikasi serta membangun kemandirian dan tanggung jawab antar anak karena dalam model ini anak bersama-sama saling mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan untuk menghasilkan karya yang baik.

2. Kecerdasan Visual-Spasial

a. Pengertian Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan jamak merupakan sebuah kecerdasan yang telah dikaji oleh pakar pendidikan berasal dari Amerika Serikat yang bernama Howard Gardner. Banyak orang dalam menterjemahkan Multiple Intelligences ini dengan kecerdasan ganda, kecerdasan majemuk dan kecerdasan jamak (Agustin, 2013: 114). Gardner mengungkapkan jika kecerdasan merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah serta melahirkan produk yang bermanfaat bagi lingkungan budaya masyarakat. Howard Gardner menekankan bahwa teori kecerdasan jamak adalah pada kekuatan dalam menyelesaikan suatu masalah serta melahirkan suatu produk atau karya (Hasanah, 2016: 4). Selanjutnya Gardner menjelaskan jika kecerdasan merupakan:

- 1) Kemampuan dalam melahirkan produk atau membantu pelayanan yang berharga bagi suatu budaya.
- 2) Perangkat kemahiran dalam mendapatkan atau menciptakan bagi seseorang dalam menyelesaikan masalah pada hidupnya.
- 3) Potensi dalam mendapatkan penyelesaian dari masalah yang menyertakan penerapan pemahaman baru.

Salah satu dari aspek kecerdasan jamak adalah kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan Visual-Spasial adalah bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam memvisualisasikan sebuah gambar pada pikiran seseorang, atau anak

yang berpikir secara visualisasi serta gambar dalam memecahkan sebuah masalah (Sujiono, 2013: 202). Sedangkan menurut Sonawat & Gogri menyatakan bahwa kecerdasan spasial adalah kemampuan dalam memberikan gambaran mengenai dunia ruang menjadi pemikiran (Nopiana et al., 2020: 143). Sedangkan menurut Glass & Holyoak menyatakan bahwa kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan dalam menyesuaikan ciri-ciri objek pada lingkungan sekitar dalam wujud gambaran mental yang bisa diceritakan kembali menjadi informasi rinci, gambar, lukisan, atau pahatan (Jamaris, 2014: 127). Kecerdasan visual spasial adalah sebuah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam memahami dengan baik antara objek dan ruang dengan imajinasinya menjadi bentuk 3 dimensi (Uno & Umar, 2009: 13).

Sedangkan mengungkapkan kecerdasan visual spasial adalah kemampuan dalam melihat objek secara detail dengan apa yang dilihat dan didengar serta mampu menjelaskan pengalaman-pengalaman memori yang direkamnya kepada orang lain dalam bentuk lukisan di selembar kertas dengan sempurna (Kaunang & Arsyad, 2020: 17). Sama halnya dengan pendapat tersebut bahwa kecerdasan visual spasial merupakan sebuah kecerdasan dalam diri seseorang dengan memiliki kemampuan dalam melihat dan mendengar sebuah objek secara detail serta pengalaman-pengalaman yang terjadi pada dirinya melekat pada memori otaknya dengan waktu yang lama. Seseorang

yang memiliki kecerdasan visual spasial cenderung menceritakan sesuatu yang telah direkamnya dengan menciptakan lukisan dalam sebuah kertas kepada orang lain. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh orang dalam bidang seniman, pemahat patung, arsitek, pilot, fotografer, dan orang yang menemukan teknologi baru (Suyadi, 2017: 129). Senada dengan pendapat tersebut kecerdasan visual spasial merupakan sebuah kecerdasan dalam memahami kepekaan terhadap membayangkan dunia gambar dan ruang dengan akurat yang kaitannya dalam hal mendesain, membuat patung, menggambar, dan memotret (Fadillah et al., 2014: 17).

Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial memiliki kemampuan dalam melibatkan warna, garis, bentuk, ruang serta hubungan-hubungan pada yang berkaitan dengan dengan kecerdasan ini. Kemampuan ini mencakup dalam memvisualisasikan, mewakili ide-ide visual atau spasial dalam grafis, serta mengorientasikan diri dengan tepat pada sebuah matriks spasial (Kurniawan, 2016: 61) .

Berdasarkan berbagai definisi diatas,maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasial merupakan sebuah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam memahami terhadap bentuk, warna, garis dan ruang dalam bentuk 3 dimensi berdasarkan objek yang dilihat dan didengarnya kemudian menuangkan hasil imajinasinya menjadi sebuah karya.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Visual-Spasial

Seseorang yang memiliki kemampuan kecerdasan visual spasial dapat diketahui melalui berbagai ciri-ciri. Beberapa pendapat menyebutkan seseorang yang memiliki ciri-ciri kecerdasan visual spasial diantaranya menurut (Rahman, 2019: 44-45) seperti:

- 1) Dapat memberikan sebuah gambaran visual yang jelas ketika menjelaskan sesuatu
- 2) Dapat dengan mudah membaca peta, grafik, dan diagram
- 3) Dapat menggambar sosok orang atau benda persis aslinya
- 4) Anak senang dalam melihat film, slide, foto-foto, dan karya seni lainnya
- 5) Anak sangat menikmati kegiatan visual, seperti teka-teki jigsaw, maze, atau sejenisnya
- 6) Anak suka melamun dan berfantasi
- 7) Dapat membangun konstruksi tiga dimensi, seperti bangunan lego
- 8) Anak mencoret-coret diatas kertas atau di buku tugas sekolah
- 9) Anak lebih memahami sebuah informasi melalui gambar dari pada kata-kata ataupun uraian
- 10) Anak menonjol pada pembelajaran seni

Menurut (Kurniasih, 2009: 92-93) menyebutkan beberapa ciri-ciri kecerdasan visual spasial anak diantaranya:

- 1) Begitu senang bermain dengan bentuk dan ruang (rancang bangun) seperti puzzle dan balok.

- 2) Dapat menghafal jalan yang sudah dilewati. Melakukan protes apabila melewati jalan yang berbeda dari biasanya. Maka akan menjadi pemandu dalam mengemudi dalam perjalanan melewati jalanan yang dikenalnya.
- 3) Aktif dalam mengerjakan kegiatan yang berkaitan dengan abstraksi ruang seperti mewarnai, menyusun balok, mencoret-coret, bermain balok dan lainnya. Cenderung tidak banyak berbicara dan lebih menyukai kegiatan tersebut.
- 4) Mempunyai problem solving yang baik daripada anak yang lain sebab bisa mengetahui yang terjadi setelahnya.
- 5) Senang dalam hal mengukur jauh dan dekat, besar dan kecil, panjang dan pendek menggunakan alat yang ditemuinya di rumah atau menggunakan anggota tubuhnya sendiri dengan melangkah atau menjengkal.
- 6) Dapat menangkap perkiraan atau jarak. Apabila berlari bisa mengantisipasi diri dengan ruang hingga tak menabrak
- 7) Mempunyai tingginya kepekaan detail seperti ukuran ataupun gradasi yang memiliki sedikit perbedaan, sehingga dapat membedakan dua benda yang sifatnya sama tetapi beda sekian milimeter.
- 8) Memiliki kepandaian dalam memberikan tanggapan dengan apa yang dilihatnya
- 9) Memiliki kemampuan dalam membaca peta, grafik, dan diagram

- 10) Menyukai hal yang bersifat seni, seperti melukis, menggambar dan memahat
- 11) Suka terhadap hal bacaan yang bergambar warna
- 12) Menyukai suatu kejadian atau peristiwa sehingga merekamnya dengan video atau kamera.

Sedangkan menurut Yus juga menyebutkan ciri-ciri kecerdasan visual spasial seperti mudah (Sriwahyuni, Eka & Nasriah, 2021: 29) :

- 1) Menata ruang dan menciptakan suatu tata ruang.
- 2) Membayangkan sesuatu, seperti benda, tempat dan perjalanan.
- 3) Membentuk sesuatu seperti membuat patahan, dan menciptakan karya seni, seperti menggambar, melukis, merancang tata ruang dari sesuatu yang ada di sekitarnya.
- 4) Menghasilkan pengetahuan berdasarkan suatu ilmu seperti topologi dan anatomi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang terlihat bagi seseorang yang memiliki kecerdasan visual spasial adalah kemampuan dalam memberikan sebuah gambaran visual yang jelas ketika menjelaskan sesuatu, memiliki problem solving yang baik sehingga dapat memberi tanggapan-tanggapan berdasarkan pengetahuan dan kemampuannya dari apa yang dilihat atau terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan seperti kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial, anak senang bermain

dengan bentuk dan ruang seperti balok dan puzzle serta menonjolnya anak dalam pembelajaran seni.

c. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial, antara lain :

Seseorang yang mempunyai kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan seperti menurut (Sujiono, 2013: 202-203), diantaranya :

1) Menggambar dan melukis

Kegiatan menggambar dan melukis merupakan sebuah kegiatan untuk mengekspresikan diri bagi anak. Selain itu, kegiatan menggambar dan melukis juga bisa untuk melatih dan merangsang kreativitas pada anak. Kegiatan ini menggunakan biaya yang relatif murah sehingga dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Bebaskan anak dalam menggambar dan melukis sesuai dengan imajinasinya, apabila saat anak ingin melihat contoh gambar ilustrasi tidak masalah. Pendidik perlu menyiapkan alat-alat kegiatan melukis dan menggambar seperti kertas, krayon, dan pensil warna.

Menggambar merupakan kegiatan mencoret dan menggoreskan benda seperti pensil atau pena pada bidang datar serta memberi warna hingga membentuk suatu gambar. Menggambar dapat memberikan manfaat yang baik pada anak untuk melatih ingatan, serta media dalam mengekspresikan perasaan. Kegiatan menggambar juga dapat memberikan kegembiraan dan semangat bagi anak (Yulianingsih & Junanto, 2023).

2) Mencoret-coret

Kegiatan mencoret-coret merupakan sarana bagi anak dalam mengekspresikan diri, mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Kegiatan ini biasanya dimulai saat usia 18 bulan. Anak dalam tahap mencoret adalah langkah awal sebelum anak akan menguasai kegiatan menggambar serta dapat memandu koordinasi tangan dan mata pada anak.

3) Menyanyi, mengenal dan membayangkan suatu konsep

Kegiatan menyanyi anak dapat mengasah kemampuan visual spasial karena saat bernyanyi anak akan membayangkan objek-objek alam seperti gunung, sungai, bukit, langit, dan sawah serta hubungan objek tersebut satu sama lain.

4) Membuat prakarya

Kegiatan prakarya merupakan kerajinan tangan yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dikarenakan kegiatan ini menuntun kemampuan anak dalam memanipulasi bahan. Kerajinan tangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan kertas dan dapat melatih kreativitas, imajinasi, dan kepercayaan diri anak.

5) Mengunjungi berbagai tempat

Dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dapat dilakukan dengan mengunjungi berbagai tempat seperti kebun binatang, museum dan sebagainya agar menambah informasi dan imajinasi anak.

6) Melakukan permainan konstruktif dan kreatif

Permainan seperti puzzle, balok-balok, permainan rumah-rumahan dan sebagainya merupakan permainan membangun konstruksi yang dapat mengoptimalkan kecerdasan visual spasial anak.

7) Mengatur dan merancang

Mengembangkan kecerdasan visual spasial dapat juga dengan mengatur dan merancang dengan melakukan kegiatan mengatur ruang di rumah sehingga akan membuat anak bahwa mampu dapat memutuskan sebuah masalah dan anak akan menjadi percaya diri.

Sedangkan menurut (Suchaimiyah & Lathifah, 2016: 21) memberikan langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan ruang visual spasial dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan menggambar berbagai macam gambar dan warna.
- 2) Melakukan permainan puzzle, rumah sesat, kubis rubik atau teka teki yang lain.
- 3) Menggunakan perangkat lunak seperti paint atau photoshop untuk membuat gambar dan desain grafis.
- 4) Mengumpulkan gambar yang digemari dari surat kabar atau majalah untuk dijadikan bahan koleksi

- 5) Mengikuti kegiatan tentang kesenian atau pameran seni serta melakukan kegiatan memotong, fotografi, melukis, video, menggambar, desain grafis atau seni visual yang lain.
- 6) Membiarkan teman untuk membantu membimbing untuk mengeksplorasi ruang sekitar dengan menutup kedua mata
- 7) Melakukan latihan dalam mencari bentukan lukisan dan gambar pada awan, retakan dinding ataupun gejala alam yang lain.
- 8) Menggunakan simbol-simbol visual dalam mencatat seperti lingkaran bintang, spiral, kode warna, menggunakan anak panah, gambar atau yang lainnya.
- 9) Mengembangkan dalam memahami peta negara dan kota, denah rumah, dan sistem lambang visual yang lainnya.
- 10) Menginterpretasikan bagan alir, bagan keputusan, diagram, dan bentuk representasi visual yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cara mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan memberikan kegiatan yang pembelajaran bersifat seni seperti kegiatan menggambar bebas, melukis, permainan konstruktif, dan kegiatan yang sifatnya mengatur dan merancang sesuatu supaya anak berani memberi tanggapan yang menurutnya benar dan mencari solusi dari segala masalah.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang yang sama pasti berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam kajian hasil penelitian sebelumnya dengan topik yang sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Penelitian oleh Qudnia Fikhuli Affifah, tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Untuk Mengembangkan Kemampuan Bersosialisasi Anak Di TK Islam Bakti 1 Tipes Surakarta”. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kelompok sebagai fasilitas dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak. Mengembangkan kemampuan sosialisasi anak dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan musyawarah yang diikuti oleh guru dan kepala sekolah. Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode bercakap-cakap, bercerita dan demonstrasi. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan.

Relevansi penelitian dari Qudnia Fikhuli Afiffah dengan penelitian yang sedang dikaji adalah tentang jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji model

pembelajaran kelompok. Sedangkan perbedaannya penelitian Qudnia Fikhuli Affifah memfokuskan implementasi model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak usia dini sedangkan pada penelitian yang sedang dikaji yaitu implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini. Perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian oleh Qudnia Fikhuli Affifah terletak di TK Islam Bakti 1 Tipe Surakarta, sedangkan pada penelitian yang sedang dikaji terletak pada TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo.

2. Penelitian oleh Emi Satya Ningsih, Tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangkaraya”. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok dapat berjalan baik dan dapat diterapkan terhadap anak-anak, akan tetapi pada perencanaan mingguan belum ada rencana puncak tema sedangkan RPPH belum ada indikator, sumber belajar, dan format penilaian.

Relevansi penelitian dari Emi Satya Ningsih dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kelompok. Perbedaannya adalah tempat penelitian, penelitian Emi Satya Ningsih terletak di TK Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangkaraya, sedangkan terletak di TK Islam Al Hadi, Mojolaban, Sukoharjo. Kemudian penelitian diatas mendeskripsikan tentang model pembelajaran

kelompok di TK Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangkaraya, sedangkan penelitian yang sedang dikaji memfokuskan tentang implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial anak di Tk Islam Al Hadi, Mojolaban, Sukoharjo

3. Penelitian oleh Qorisa Ringga Rydhanti, Tahun 2021 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dapat dilaksanakan dan diterima secara baik oleh anak, akan tetapi terdapat beberapa anak yang perlu adanya bimbingan lebih lanjut dari guru.

Relevansi dari penelitian Qorisa Ringga Rydhanti dengan penelitian yang sedang dikaji adalah tentang jenis penelitian yang sama yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kemudian terdapat persamaan pada salah satu variabel yaitu mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian, pada penelitian Qorisa Ringga Rydhanti terletak di Tk Muslimat NU 001 Ponorogo, sedangkan pada penelitian yang sedang dikaji terletak di Tk Islam Al Hadi, Mojolaban, Sukoharjo.

C. Kerangka Berfikir/ *Rationale*

Lembaga pendidikan anak usia dini dalam pemilihan model pembelajaran dirasa penting agar anak dapat mengembangkan potensi secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang ada pada pendidikan anak usia dini adalah model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman dimana anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda disetiap kelompoknya. Anak yang sudah menyelesaikan kegiatannya maka dapat berpindah ke kelompok lain dengan syarat kelompok lain tersedia tempat. Namun apabila di kelompok lain belum tersedia tempat maka anak dapat bermain di kegiatan pengaman. Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pegaman dapat mengajarkan anak untuk belajar mandiri serta tidak terlalu bergantung terhadap guru, penyelesaian serta keberhasilan pada tugas tergantung usaha yang dilakukan individu dan kelompok tersebut.

Kecerdasan visual spasial merupakan sebuah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dengan kemampuannya dalam melihat dan mendengar sebuah objek kemudian direkam dalam otak memori dan menjelaskan apa yang menjadi imajinasinya terhadap orang lain dalam sebuah karya. Sehingga dalam model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman yang mana anak dituntut untuk mengeluarkan sebuah pendapat serta pikirannya dalam kelompok tersebut untuk memecahkan sebuah masalah dapat menjadi salah satu cara dalam mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini. Model pembelajaran kelompok dapat diterapkan untuk mengembangkan

aspek kecerdasan visual spasial anak. Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman memberikan tugas-tugas seperti menggambar, melukis, membuat prakarya atau membuat kerajinan, bermain puzzle, mengatur dan merancang serta yang lainnya di setiap kelompoknya yang mana kegiatan tersebut merupakan langkah dalam mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Untuk itu penulis berharap bahwa penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” ini bukan hanya sekedar memberikan gambaran bahwa kecerdasan visual spasial anak harus ditingkatkan, tetapi juga menjadi pemicu peneliti-peneliti lebih lanjut untuk meneliti terkait kecerdasan visual spasial anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berhubungan mengenai kehidupan seseorang, perilaku, cerita, fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim & Syahrums, 2012: 41). Sedangkan Creswell (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dalam memahami makna yang mana sejumlah individu ataupun kelompok manusia dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell (2009) menjelaskan lebih lanjut jika proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting, seperti pengajuan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema khusus menuju tema umum, serta menafsirkan makna data (Kusumastuti & Khoiron, 2019: 2).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa penjelasan tertulis atau lisan yang di dapat dari objek dan subjek yang diamati serta bukan di dapat dari statistik.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan

metode tersebut dikarenakan agar peneliti dapat berkomunikasi dan mengamati secara langsung dengan objek yang akan diteliti serta informan yang akan memberikan informasi mengenai fenomena yang terjadi pada objek secara berlangsung yang terjadi dilapangan. Sehingga penulis memperoleh data yang akurat, lengkap, dan jelas yang diberikan oleh informan. Penelitian ini bertujuan dalam mendiskripsikan tentang Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual-Spasial Anak di TK Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TK Islam Al Hadi yang berlokasi di Kompleks Masjid Al Hadi, Jl. Raya Solo-Tawangmangu Km 9,5 Sapen, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut dikarenakan lembaga tersebut dalam mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial anak menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman dan belum pernah dilakukan penelitian tentang model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial. Pelaksanaan model kelompok di TK Al Hadi ini berbeda dengan model pembelajaran kelompok di TK yang lain. Model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di TK Islam Al Hadi dalam pelaksanaannya yaitu guru tidak memilihkan kelompok anak tetapi membebaskan anak untuk memilih kegiatan yang disukai dan diminati anak. Sedangkan model kelompok di TK yang lain dalam pelaksanaannya

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian deskriptif ini yang dijadikan subyek penelitian yaitu guru kelompok B2 Tk Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelompok B2 dikarenakan di kelas tersebut dalam menerapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman terlaksana dengan baik dibanding di kelas yang lainnya.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang terlibat dan memahami situasi yang akan diteliti dengan memberikan informasi kepada peneliti menurut pengalaman mereka sendiri bukan menganalisis pengalaman mereka dari perspektif orang lain (Salim & Syahrudin, 2012: 143). Sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru kelas lain, kepala sekolah TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini meliputi metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan proses dalam mendokumentasikan dan merefleksi terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian dari apa yang dilihat serta yang didengar dapat dicatat dan direkam (Nugrahani, 2014: 132). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1986) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang hasil penelitiannya didapat dari hasil pengamatan dan juga ingatan secara tersusun (Sugiyono, 2019: 203).

Penelitian ini menggunakan observasi yang bersifat non partisipan dimana peneliti hanya mengamati. Observasi yang dilakukan dengan mengamati guru ketika menyiapkan pembelajaran model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, mengamati bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, dan mengamati kemampuan anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial lewat kebebasan berimajinasi yang diberikan guru. Dalam kegiatan observasi ini peneliti merekam dan mencatat data-data yang relevan untuk didapatkan peneliti. Observasi ini dilakukan di kelompok B2 TK Islam Al Hadi dengan melakukan 3 kali pengamatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkn data mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban.

2. Metode wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan (Salim & Syahrudin, 2012: 119).

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, wawancara yang dilakukan terlebih dahulu menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu di perdalam mengorek keterangan lebih lanjut secara mendalam mengenai Implementasi Model Pembelajaran kelompok dengan Kegiatan Pengaman pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al Hadi. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait mengenai proses pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya yang kaitannya tentang implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial di Tk Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan, arsip, gambar, film, foto dan dokumen-dokumen lainnya (Nugrahani, 2014: 143).

Dokumentasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi yang ada di lembaga yang akan diteliti. Teknik ini menggali

data tentang profil TK Islam Al-Hadi, sejarah TK Islam Al-Hadi, visi misi TK Islam Al-Hadi, data peserta didik, data kepegawaian TK Islam Al-Hadi, kegiatan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kelompok dengan pengaman, hasil karya anak, program semester, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan data penilaian. Data ini dikumpulkan dengan cara di fotocopy, file, ataupun difoto menggunakan kamera tangan. Dokumen tersebut dapat digunakan sebagai data bukti nyata pendukung dari hasil observasi dan wawancara agar dalam wawancara tidak membingungkan dan menyimpang sekaligus untuk memperjelas dari permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual-spasial anak kelompok B2 di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan proses mengecek data dari sumber-sumber yang berbeda dengan berbagai cara serta berbagai waktu (Sugiyono, 2019: 368). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode (Sidiq & Choiri, 2019: 94-95) sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap data yang didapat dari beberapa sumber. Penggunaan triangulasi sumber untuk mengecek sebuah data yang didapat dari sumber yang berbeda sehingga kebenaran data akan lebih terpercaya jika datanya diperoleh dari berbagai sumber. Teknik triangulasi sumber menggunakan sumber data dari kepala sekolah, guru kelas, guru kelas lain di TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo. Setelah mendapatkan data mengenai implementasi model pembelajaran kelompok pada aspek kecerdasan visual spasial anak, data dianalisis oleh peneliti agar menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya akan didiskusikan dengan sumber data yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan guru kelas lain agar menghasilkan sebuah kesepakatan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pengecekan data dari hasil penelitian yang diperoleh pada saat wawancara yang dicek dengan observasi didukung dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan data maka peneliti dapat melakukan diskusi dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data. Triangulasi metode ini akan dilakukan peneliti dengan mengecek hasil data pada saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran kelompok pada aspek kecerdasan visual spasial anak.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas pada analisis data dilaksanakan dengan interaktif dan berlangsung dengan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Analisis data melakukan pengumpulan data saat berlangsungnya sebuah penelitian dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu (Sugiyono, 2019: 321). Miles dan Huberman menggolongkan terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif yaitu antara lain (Sugiyono, 2019: 322-325) :

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari lokasi berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi ataupun gabungan ketiganya. Pengumpulan data dengan cara mengamati pada obyek yang diteliti kemudian direkam, ditulis, ataupun di foto. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru-guru kelas di TK Islam Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah pemilihan dan pemfokusan pada hal yang sifatnya penting serta menyederhanakan data terhadap catatan lapangan tertulis agar memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

Dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan semua data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dipilih untuk diambil data yang sesuai dengan tujuan penelitian tentang

implementasi model pembelajaran kelompok dalam pada aspek kecerdasan visual-spasial anak usia dini di kelompok B di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo.

3. Data Display (Penyajian Data)

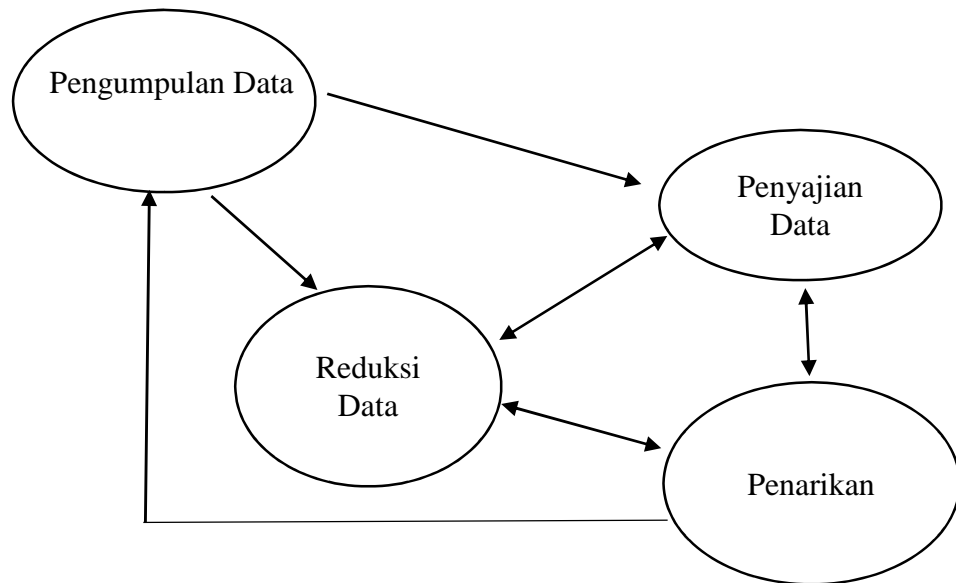
Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal yang sering dipakai dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif, selain itu bisa berupa grafik, matrik, atau jaringan kerja untuk menggambarkan kesimpulan yang rinci dan jelas.

Dalam penelitian ini menyajikan data dengan menggunakan uraian singkat mengenai implementasi model pembelajaran kelompok pada aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini di Tk Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo.

4. Penarikan/Vefirikasi Penelitian

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data kemudian langkah terakhir ditarik beberapa kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif. Sejak pertama kali peneliti mendapatkan informasi, peneliti berusaha mencari data-data yang telah diperoleh, kemudian memilih mana yang perlu diperlukan dan mana yang tidak diperlukan, selanjutnya menyusun jaringan kerja yang berhubungan dengan implelementasi model pembelajaran kelompok pada aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini di Tk Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. Kesimpulan yang diambil harus dapat di uji kebenarannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Keempat jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Model analisis data tersebut dapat digambarkan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) seperti dibawah ini:



Bagan 3.1 Skema Analisis Data Interaktif oleh Miles dan Huberman

Dari gambar di atas maka analisis data yang dilakukan setelah mengumpulkan data, yang pertama yaitu reduksi data yang kemudian setelah dilakukan penyajian data, kemudian diproses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang terdapat pada reduksi data dan penyajian data. Apabila pada penarikan kesimpulan ini masih terjadi kejanggalan, maka proses analisis data kembali pada proses awal yaitu proses pengumpulan data. Proses ini akan terus berjalan samapi didapati suatu kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang disampaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil TK Islam Al Hadi

- 1) Nama Sekolah : TK ISLAM AL-HADI
- 2) NIS : 00202
- 3) NSS : 002031108033
- 4) NPSN : 20342718
- 5) Propinsi : Jawa Tengah
- 6) Otonomi : Sekolah
- 7) Kecamatan : Mojolaban
- 8) Desa / Kelurahan : Sopen
- 9) Jln & Nomor : Jln. Raya Solo-Tawangmangu Km 9.5
- 10) Kode Pos : 57544
- 11) Telepon : Kode Wilayah 0271 Nomor 826026
- 12) Faksimile : -
- 13) E-mail : tkalhadi01@gmail.com
- 14) Daerah : Pedesaan
- 15) Status Sekolah : Swasta
- 16) Kelompok Sekolah : Inti
- 17) Akreditasi : A

- 18) Surat Keputusan / SK : Nomor : 53/ I 03-31 / DO / 1997 Tanggal.
11-10-1997
- 19) Penerbit SK/ di TTD/ : Kakandepdik.bud Kab. Sukoharjo
- 20) Tahun Berdiri : Tahun 1997
- 21) Tahun Perubahan : Tahun 2013/ 2014
- 22) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang
- 23) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 24) Luas Bangunan :
- 25) Lokasi Sekolah : Di Desa Sapen, Kec. Mojolaban
- 26) Jarak ke Pusat Kec. : 7 km
- 27) Jarak ke Pusat Otda : 20 km
- 28) Terletak Pada Lintasan: Desa
- 29) Jumlah keanggotaan gugus : 6 Lembaga
- 30) Organisasi Penyelenggara : Yayasan
- 31) Perjalanan / Perubahan Sekolah : Tahun 2018 / 2019

b. Sejarah Berdirinya TK Islam Al Hadi

TK Islam Al Hadi adalah lembaga pendidikan bagi anak usia dini/ pra sekolah. TK Islam Al Hadi didirikan dari suatu perenungan dan pemikiran yang panjang tentang guna didirikannya sebuah lembaga TK. Mengingat keadaan sekarang yang jauh meninggalkan norma kehidupan kemanusiaan dan keagamaan.

TK Islam Al Hadi mempersiapkan masa depan anak hidup untuk menghadapi tantangan dan permasalahan dengan keberagaman yang lebih bermoral. TK Islam Al Hadi didirikan pada tahun 1997 /

1998 dengan ijin operasional Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo dengan No. 53 / I 03-31 / DO / 1997 yang waktu Kepala Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo Ibu Dra. Tumi Sulandari. Dibawah naungan Yayasan Amal Fatimah, waktu pertama berdiri memiliki siswa 60 anak kebanyakan dari putra/putri karyawan PT. Kusumahadi, PT. Kusumaputra Santosa, Jaten Karanganyar. Karena memang TK islam Al-Hadi Kusumahadi & PT. KusumaPutra. Dengan harapan dari beliau Ibu Hj. Danarsih Santoso (yang mempunyai Yayasan Amal Fatimah) membantu para karyawan untuk putra-putrinya bisa disekolahkan di TK Al-Hadi dengan biaya yang ringan.

Dikelola oleh 1 Kepala Sekolah dan 2 guru kelas, gedung masih menempati ruangan yang digunakan untuk MDA (Madrasah Diniyah Aliyah) yang sekarang gedung tersebut digunakan ruang guru SMP Islam Al Hadi. Dengan berjalannya waktu TK Islam Al hadi dengan cepat dikenal masyarakat luas hingga kami mengalami kesulitan penambahan ruang kelas karena banyaknya orang tua yang menginginkan putra-putrinya disekolah di TK Islam Al Hadi.

Sehingga dengan yayasan dipindahkan ke gedung baru yang leatknya tidak jauh dari gedung lama. Dan sampai saat ini kami menempati gedung tersebut dengan jumlah murid 105 terbagi dalam 6 rombel yaitu 3 rombel kelompok A dan 3 rombel kelompok B. Sejak tahun 2013/2014 PAUD Islam Al-Hadi ada 3 layanan yaitu Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain, dilanjutkan tahun 2014/2015 pada pertengahan menambah 1 layanan lagi yaitu Tempat Penitipan

Anak (TPA). Jumlah tenaga pendidik Taman kanak-kanak 7 guru kelas, 2 guru ekstra, di kelompok bermainnya ada 3 bunda yang selanjutnya juga mengasuh di TPA.

Alhamdulillah dengan do'a dari saudara-saudara, rekan kerja, orang tua, masyarakat luas, hingga saat ini TK Islam Al Hadi tetap masih menjadi unggulan dan kebanggaan bagi masyarakat. Dengan harapan Insya Allah akan lahir anak-anak Indonesia yang mencintai ilmunya, kreatif, percaya diri, komunikatif memiliki jiwa sosial serta berakhlak mulia.

c. Visi, misi dan tujuan TK Islam Al Hadi

1) Visi sekolah

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia, shaleh/shalehah sehingga terwujudnya anak yang kreatif dan mandiri

2) Misi sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- b) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- c) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kemampuan Dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- d) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan Taman Kanak-kanak yang profesional dan berdaya saing nasional

3) Tujuan sekolah

- a) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa islami dan disiplin
- b) Meletakkan dasar-dasar aqidah yang kuat dan ibadahnya yang benar bagi peserta didik
- c) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- d) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- e) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- f) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas

d. Struktur organisasi TK Islam Al Hadi

Tabel 4.1

Struktur Organisasi TK Islam Al Hadi Mojolaban

Ketua Harian Yayasan Amal Fatimah	:	H.Sutopo, S.Pd, M.Pd.
Pengawas TK / SD	:	H. Karsidi, S.Pd. M.Pd
Kepala TK Islam Al-Hadi	:	Sudalsrini, S.Pd
Komite Sekolah	:	Kusuma Dewi
Tenaga Administrasi	:	Al Qodrine Poetry G.S, S.S
Guru Kelompok A	:	Vidia Ning Pangesti, S.Pd Sulistya Ambarsari Siti Tamrinah Zaini, S.Pd
Guru Kelompok B	:	Sudalsrini, S.Pd Umi Masjrucah, S.Pd Marwa Munawaroh,S.Ak Siti Marjanah, A.Md
Penjaga TK	:	Sarjono

e. Peserta didik di TK Islam Al Hadi

Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Adapun jumlah peserta didik TK Islam Al Hadi Mojolaban dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah peserta didik TK Islam Al Hadi Mojolaban

Kelas	Data Siswa	
	Laki-Laki	Perempuan
A1	9	10
A2	8	12
A3	10	8
B1	9	8
B2	7	10
B3	10	8

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Al Hadi ini dengan melakukan observasi secara langsung pada peserta didik kelas B2 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nama peserta didik kelas B2 TK Islam Al Hadi

Nama
Aditya Naufal Dary Abiyyu
Adonia Najma Orlin Karim
Alesha Ayunindya Orlin
Almaghvira Keysha P.S
Arjuna Althafurrahman
Arsarla Kamila Manggala
Athallah Arsen Elzafran
Azzahra Carabella Almira
Dzaky Aditya Hamizan
Hanita Rahma Arasyifa
Helmalia Alma Rasyida
Ibrahim Abu Zhafran
Ken Ayu Nismara Wilis
Latief Akmal El-Azzam
Muhammad Fadhlán Rofiq Rahmadi
Nazalea Alsa Shobari
Zurafa Adzkiya Auliya

f. Program Khusus/ Pendukung

TK Islam Al Hadi memiliki beberapa program khusus/ pendukung, diantaranya adalah:

1) Menari

Tujuan : agar anak dapat mengembangkan jiwa seni melalui gerakan tubuh sesuai dengan irama musik

2) Melukis

Tujuan : mengembangkan daya ekspresi anak melalui coretan pada kertas sehingga menghasilkan karya seni

3) BTA

Tujuan : agar anak mengenal huruf hijaiyyah dengan baik

g. Sarana dan prasarana TK Islam Al Hadi

Sarana merupakan peralatan yang dipakai secara langsung dan berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan pendidikan. sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang dimiliki sekolah yang sifatnya tidak bergerak yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yang memiliki pengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana TK Islam Al Hadi

Jenis	Jumlah
Ruang kepala sekolah	1
Ruang guru	1
Ruang tata usaha	1
Ruang belajar	7
Ruang uks	1
Ruang perpustakaan	1
Ruang komputer	1
Kolam renang	1
Ruang dapur	1
Ruang gudang	1
Ruang bermain indoor	1
Aula	1
Masjid	1
KM / WC putra	3
KM / WC putri	3
KM Guru	2
Tempat cuci tangan	4
Tempat sampah dalam ruangan	10
Tempat sampah di luar/halaman	3
Rak sepatu	7

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan suatu upaya untuk memaparkan data. Data dapat dipaparkan dengan baik dan jelas yang mempunyai tujuan agar pembaca memahami data tersebut dengan mudah. Data yang disajikan sudah melewati penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti melaksanakan penelitian secara langsung terjun ke lapangan kemudian melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan implementasi model pembelajaran kelompok anak usia dini. Data-data yang diperoleh peneliti yaitu melalui tiga metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai implementasi model pembelajaran kelompok pada

aspek kecerdasan visual spasial anak di TK Islam Al Hadi adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran di TK Islam Al Hadi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Marwa Munawaroh mengenai penyusunan perangkat pembelajaran di TK Islam Al Hadi yaitu

“Kalau rppm dan rpph itu dibuatnya, misal ini hari sabtu itu bikin rppm buat minggu depan. Rppm kita buat untuk minggu depan, kegiatan apa saja yang mau kita sampaikan untuk minggu depan gitu. Kalau Rpph dibuat satu hari sebelum hari-H. Dan sebenarnya ada panduan dari dinas cuman kita olah lagi, kita tambahi hafalan surat, sholat dhuha kaya gitu, kegiatannya juga ada yang dirubah (Wawancara, 13 Desember 2022)”.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan keterangan Bu Siti Marjanah (Wawancara, 16 Desember 2022). Beliau menjelaskan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran terdiri dari prosem, rppm, dan rpph. Perangkat pembelajaran seperti prosem, rppm, rpph sudah ada panduan dari dinas setempat. Panduan dari dinas tersebut masih dipelajari karena menurut guru-guru TK Islam Al Hadi setelah mempelajari terkadang pembelajaran atau kegiatan yang di susun dari dinas kurang berkembang dan yang diberikan hanya terpaku itu saja. Sehingga guru-guru di TK Islam Hadi mengubah beberapa kegiatan menjadi kegiatan yang kreatif dan anak tidak merasa jenuh ketika melaksanakannya. Pembuatan kegiatan ini biasanya dilakukan seminggu sekali dengan melakukan pertemuan antar guru kelas B dihari Jum'at atau Sabtu tergantung kosongnya waktu. Sehingga

minggu yang akan datang tinggal melaksanakannya. Alat dan bahan yang digunakan biasanya disiapkan setelah anak pulang sekolah. Sehingga keesokan harinya sebelum anak berangkat sekolah guru tinggal meletakkan di atas meja. Dengan kegiatan yang dikembangkan oleh guru-guru TK Islam Al Hadi sendiri agar anak-anak bisa lebih kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan guru membuat terlebih dahulu RPPM yang dibuat seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Rpph dibuat satu hari sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran serta menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran keesokan harinya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Islam Al Hadi

1) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 1 Desember 2022 dapat diketahui bahwa penataan ruangan yang dilakukan di kelas B2 ini terdiri dari lemari dan rak yang diletakkan di pinggir-pinggir dekat dinding. Kemudian terdapat meja untuk belajar yang dibuat menjadi 4 kelompok dengan kegiatan yang berbeda untuk kegiatan inti. Sedangkan untuk kegiatan pembuka biasanya guru membuat bentuk lingkaran dengan alas berbahan karpet sama halnya ketika kegiatan penutup nanti. Pengelompokkan meja terkadang dibuat menjadi klasikal

apabila hal itu perlu dilakukan. Di kelas B2 ini tidak menggunakan kursi melainkan hanya meja. Tetapi terdapat beberapa kelas yang menggunakan kursi dan meja yang dibuat berkelompok. Dinding-dinding kelas berisikan karya-karya anak kelas B2.

2) Langkah-langkah kegiatan model pembelajaran kelompok

a) Kegiatan Pendahuluan/ Awal

Kegiatan pendahuluan dilakukan sebelum kegiatan inti di mulai. Kegiatan awal ini dimulai pukul 07.30 WIB. Bu Marwa Munawaroh mengungkapkan bahwa:

“Di pendahuluan anak itu pertama kita akan ice breaking dulu, setelah ice breaking anak-anak absen juga ‘hari ini teman kita yang belum datang siapa ya?’ lalu kita berdoa, setelah berdoa nanti kita sholat, hafalan doa, surat pendek dan asmaul husna (Wawancara, 13 Desember 2022)”.

Penjelasan diatas diperkuat oleh keterangan dari Ibu Siti Marjanah (Wawancara, 16 Desember 2022). Beliau menjelaskan bahwa tahapan pertama disuruh ke depan dulu lalu dijadikan satu kemudian membaca al-fatihah, syahadat, doa belajar, hafalan surat-surat pendek, doa-doa pendek, sholat, asmaul husna, membaca tilawati terus diterangkan pembelajarannya itu berapa macam satu-satu terus anak-anak suruh memilih jadi tidak harus menunjuk anak-anak itu harus disana tetapi memberi kebebasan kepada anak-anak untuk memilih kelompoknya dan anak-anak bisa berputar.

Hal ini di buktikan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada 12 Desember 2022 bahwa kegiatan ini dimulai dengan anak-anak berbaris di depan kelas dengan kegiatan bernyanyi. Setelah kegiatan bernyanyi selesai anak memasuki kelas dengan memilih gambar yang berada di dinding luar kelas seperti gambar menjabat tangan, gambar hati dan gambar tangan di angkat. Apabila anak memilih gambar menjabat tangan artinya anak memasuki kelas dengan salim/berjabat tangan dengan guru. Apabila anak memilih gambar hati artinya anak memasuki kelas dengan memeluk guru. Kemudian jika anak memilih gambar tangan diangkat artinya anak memasuki kelas dengan melakukan tos dengan guru.

Setelah seluruh anak memasuki kelas maka tahapan pertama anak-anak disuruh kedepan kemudian anak duduk dengan melingkar untuk memulai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan dimulai dengan ice breaking dilanjutkan mengabsen anak-anak yang belum hadir lalu membaca surah Al-Fatihah, syahadat, doa belajar, hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a pendek, melaksanakan sholat yang menjadi rutinitas setiap hari. Setelah membaca dan melaksanakan sholat lalu bersama-sama membaca asmaul husna dan membaca tilawati secara rutin.

Setelah kegiatan pembiasaan itu dilakukan guru menjelaskan atau mengilustrasikan tema yang akan dibahas pada hari itu. Biasanya guru menggunakan alat berupa gambar atau laptop untuk dipertontonkan kepada anak kemudian melangsungkan diskusi atau tanya jawab mengenai yang telah dilihat ditonton tadi atau tema yang akan dibahas pada hari itu seperti “siapa disini dirumahnya punya aquarium?” kemudian anak-anak menjawab “aku bu, aku dirumah punya aquarium” lalu guru melanjutkan diskusi lagi dengan menanyai “terus kalau di aquarium punya teman-teman ada apa saja didalamnya?” kemudian anak-anak dengan keras menjawab “punyaku isinya ada ikan arwana bu” dan ada pula yang menjawab “ada ikannya bu, sama ada batu kecil-kecilnya” dengan adanya diskusi tersebut anak akan mengingat apa saja hal-hal yang pernah dia lihat kemudian menceritakan kembali pengetahuan yang anak ketahui. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan anak di setiap kelompoknya.

Setelah itu guru menerangkan tugasnya berupa macam kegiatan dan kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan anak di setiap kelompoknya. Sebelumnya guru menerangkan karena jika tidak diterangkan biasanya anak akan berebut tetapi setelah diterangkan biasanya anak-anak sudah tahu sendiri seperti

“Anak-anak inikan ada beberapa kegiatan nanti boleh berputar milih sendiri yang penting anak yang hebat itu 4 selesai”. Akan tetapi guru tidak boleh memaksa kalau anak mengerjakan dua atau tiga kegiatan lalu anak lelah maka tidak apa-apa. TK tidak boleh memaksa anak untuk mengikuti seluruh kegiatan yang disediakan guru.



Gambar 4.1
Pelaksanaan Pendahuluan Model Kelompok

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pendahuluan ini dilakukan dengan membentuk lingkaran diisi dengan kegiatan keagamaan setelahnya guru menerangkan dan melakukan diskusi mengenai tema yang dipelajari pada hari itu kemudian anak dan guru akan saling berdiskusi mengenai tema dan kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dikerjakan oleh anak.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan selesai maka kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti sekitar pukul 08.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan inti di TK Islam Al Hadi sesuai pernyataan yang dijelaskan oleh ibu Marwa Munawaroh selaku guru kelas yaitu

“Pelaksanaannya kalau setiap hari itu kita akan membagi beberapa kelompok kalau di kelas B ini kita bagi menjadi empat kelompok. Kita mengamati dulu misalnya temanya hari ini binatang ‘ayam’. Kita beri kasih lihat ayam dengan anak-anak mengamati dulu kakinya berapa. Nanti setelah itu kita akan bagi menjadi empat kelompok. Di kelas B itu ada empat kelompok habis itu kita jelaskan di kelompok 1 misalnya mau mengecap kaki ayam, kelompok dua mau menyusun kata ayam, kelompok 3 mau membikin ayam dari botol minum kan bisa, kelompok empat mau menggambar ayam bebas sesuai imajinasinya kan gitu. Lalu perpindahannya anak-anak tidak diatur jadi sesuai keinginan anak-anak dan kita tidak boleh memaksakan keinginan anak-anak. Memang anak itu maunya dimana dikelompok mana, tergantung bakat minatnya anak aja kita tidak boleh memaksakan anak (Wawancara, 13 Desember 2022)”.

Penjelasan diatas diperkuat dengan keterangan dari Bu Siti Marjanah (Wawancara, 16 Desember 2022). Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan model kelompok dengan kegiatan pengaman di TK Al Hadi bahwa kegiatan yang ada pada kelompok B terdapat empat macam kegiatan. Ketika anak-anak dijadikan satu didepan sebelum pelaksanaan inti dimulai sebelumnya guru menerangkan pembelajarannya ada berapa macam. Kemudian anak-anak bebas memilih dan guru

tidak harus menunjuk anak harus di kelompok mana akan tetapi memberi kebebasan kepada anak-anak untuk memilih kelompok sendiri sehingga anak-anak nantinya dapat berputar atau bergantian.

Hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti melakukan observasi secara langsung proses pelaksanaan pengelolaan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada Kamis, 1 Desember 2022. Dimana peneliti melihat guru membentuk empat kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Setelah memasuki kegiatan inti, guru membebaskan anak dalam pemilihan kegiatan berdasarkan bakat dan minatnya. Guru hanya memantau setiap apa yang dikerjakan anak, memfoto dan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan anak. Apabila guru melihat di salah satu kelompok terdapat anak yang melebihi lima orang maka guru meminta anak berpindah di kegiatan pengaman terlebih dahulu. Apabila di kelompok tadi anak sudah selesai maka anak yang ada di kegiatan pengaman boleh untuk mengerjakan kegiatan di kelompok yang diinginkan tadi. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang diterapkan TK Islam Al Hadi dalam upaya mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, diantaranya sebagai berikut :

(1) Kegiatan Menggambar Bebas

Kegiatan pertama yang diterapkan oleh guru di TK ini dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak adalah menggambar bebas. Peneliti melakukan observasi pada Kamis, 1 Desember 2022 dimana salah satu kegiatan seperti menggambar bebas sedang diberikan oleh guru. Sub-sub tema pada hari itu yaitu bunga tulip. Kegiatan menggambar bebas merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak usia dini.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti, guru terlebih dahulu mencontohkan mengenai cara pembuatan bunga tulip di kegiatan pendahuluan. Pembuatan bunga tulip ini dari kertas origami yang kemudian di lipat menjadi bentuk bunga tulip. Setelah memperlihatkan cara membentuk bunga tulip tersebut, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di setiap kelompok pada hari itu yang salah satu dari kegiatan tersebut yaitu menggambar bebas. Pada saat pelaksanaan kegiatan inti ini dilakukan terdapat anak dengan minatnya menuju kelompok dengan tugas membentuk bunga tulip tersebut.

Peneliti mengamati anak-anak sedang membuat 2 dan 3 bunga tulip yang kemudian di tempelkan ke sebuah

lembar kertas. Pada saat anak menempelkan hasil membentuk bunga tulipnya di kertas terdapat anak yang bertanya kepada guru seperti “bu, ini boleh digambari lagi?” kemudian guru membolehkan anak-anak menggambar bebas untuk mengembangkan imajinasinya dengan menambah gambar-gambar untuk memperindah karya yang dibuat anak. Terdapat anak yang menambahkan daun di tangkai bunga dengan vas dan dibawahnya diberi bebatuan. Ada pula anak yang membentuk bunga tulip yang didekatkannya digambari pagar dan lain sebagainya. Sehingga hasil karya yang telah dikerjakan anak akan berbeda-beda hasilnya.

Kegiatan tersebut sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial karena dalam kegiatan tersebut membangun imajinasi anak. Meskipun dalam satu kegiatan dengan tugas yang sama tetapi hasil dari setiap anak berbeda-beda hasil karyanya karena guru membebaskan anak untuk berimajinasi sesuai dengan apa yang dipikirkan anak. Dengan kebebasan yang diberikan guru itulah mampu mendorong anak untuk percaya diri dalam meluangkan imajinasi ke kertas tersebut.



Gambar 4.2
Kegiatan Menggambar Bebas

Berdasarkan observasi dan didukung dokumentasi bahwa kegiatan menggambar bebas dengan membentuk bunga tulip dari kertas origami yang kemudian anak menambahkan gambar-gambar untuk meluangkan imajinasinya ke sebuah kertas dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak karena guru memberikan kesempatan terhadap anak dalam mengekspresikan imajinasi untuk menceritakannya ke dalam karya sehingga dengan adanya kebebasan dalam mengerjakan sesuatu, anak dapat mengembangkan serta meluangkan imajinasinya ke dalam karya yang sedang mereka kerjakan.

(2) Kegiatan Permainan Konstruktif

Memberikan kegiatan permainan konstruktif merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengoptimalkan kecerdasan visual spasial anak usia dini karena dengan menyusun balok anak dapat menguasai konsep bidang. Kegiatan menyusun balok membantu penyelesaian masalah

dalam dunia anak usia dini. Kegiatan bermain adalah kegiatan yang disukai anak serta dapat memuaskan keinginan anak yang terpendam.

Peneliti melakukan observasi pada Kamis, 1 Desember 2022 dimana kegiatan permainan konstruktif sedang dilakukan. Kegiatan permainan konstruktif yang digunakan adalah membentuk bangunan melalui alat permainan balok dengan sub-sub tema yaitu bunga tulip. Salah satu dari beberapa kegiatan yang disediakan oleh guru untuk membentuk kebun bunga tulip berdasarkan imajinasi yang dimiliki anak-anak.

Peneliti mengamati beberapa anak yang memiliki minat terhadap pembangunan kebun bunga tulip menggunakan bangunan balok tersebut. Sebelumnya guru pada kegiatan pendahuluan sudah menyampaikan seperti “temen -temen di kelompok ini temen-temen bisa membuat kebun bunga itu yang bagaimana ya?” dari pertanyaan yang diberikan guru tersebut anak sudah mengerti bagaimana membangun bentuk kebun bunga yang indah itu sesuai imajinasi yang dimiliki anak. Kemudian anak-anak secara bersama-sama membuat kebun bunga tersebut. Di kelompok ini anak-anak membangun bangunan sesuai imajinasi mereka tanpa bantuan dari guru.

Guru membebaskan anak mengeksplor imajinasi yang dimiliki anak melalui kegiatan permainan konstruktif. Anak-anak saling bekerja sama dan saling bertukar informasi dalam membangun kebun bunga tersebut. Apabila terdapat bagian kebun yang dirasa kurang sesuai maka anak akan menambahi atau mengganti bentuk bangunan tersebut agar sesuai imajinasi mereka bagaimana kebun bunga yang indah tersebut.



Gambar 4.3
Kegiatan Permainan Konstruktif

Berdasarkan observasi dan didukung dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa memberikan permainan konstruktif dapat membantu mengembangkan imajinasi pada anak serta membangun kepercayaan diri anak untuk menyelesaikan masalah dalam dunia anak-anak.

(3) Kegiatan Finger Painting

Peneliti melakukan observasi pada Selasa, 13 Desember 2022 di ruang kelas B2. Guru memberikan salah satu kegiatan dari beberapa kelompok tersebut berupa kegiatan finger painting. Kegiatan finger painting merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial.

Pada saat kegiatan inti dimulai, peneliti menemukan keantusiasan anak-anak terhadap kegiatan finger painting ini sampai di kelompok finger painting penuh. Melihat keantusiasan dari anak-anak tersebut, guru mengalihkan beberapa anak menuju kegiatan pengaman sebagai sarana transisi anak untuk berpindah dari satu kegiatan. Guru juga memberikan pengertian terhadap anak-anak untuk nanti bergantian apabila di kelompok finger painting tersebut anak-anak yang lain sudah menyelesaikan kegiatannya. Anak-anak tertarik mengerjakan finger painting menggunakan pewarna dengan mengecap tangan menggunakan pewarna yang telah disediakan oleh guru.

Berdasarkan kegiatan finger painting tersebut guru hanya memantau setiap kegiatan yang dikerjakan anak serta mengetahui tentang apa yang disukai dan diminati setiap anak. Pada kegiatan finger painting dapat meningkatkan

kecerdasan visual anak karena finger painting merupakan teknik melukis menggunakan jari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas. Finger painting ini diterapkan di TK Islam Al Hadi menggunakan alat berbagai macam pewarna untuk melukis namun guru terus memantau ketika anak-anak dalam menggunakan pewarna dan memastikan bahwa anak-anak dapat menggunakan pewarna itu dengan benar. Anak-anak memiliki antusias yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan finger painting ini. Guru memberikan kegiatan finger painting karena dapat menjadikan anak bebas bereksplorasi serta berimajinasi.



Gambar 4.4
Kegiatan Finger Painting

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan kegiatan finger painting dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak karena

anak dapat mengeksplor imajinasinya ke dalam hasil karya. Guru memantau setiap kegiatan yang dilakukan anak sehingga guru mengetahui apa yang menjadi minat anak agar guru dapat mengetahui apa yang perlu dikembangkan lagi untuk mengembangkan kemampuan anak-anak.

(4) Kegiatan Mengatur dan Merancang

Hal ini dibuktikan dengan peneliti melakukan observasi pada 12 Desember 2022 dimana kegiatan mengatur dan merancang sedang dilakukan. Pada kelompok 1 yaitu membuat ikan menggunakan kertas origami, pada kelompok 2 yaitu membuat batu menggunakan kertas hvs yang diwarnai kemudian di buat lingkaran kecil, pada kelompok 3 yaitu membuat rumputan dalam kolam menggunakan kertas origami yang digambar terlebih dahulu kemudian digunting, pada kelompok 4 yaitu menyusun kata ikan menggunakan kerikil.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan kegiatan mengatur dan merancang peneliti menemukan bahwa pelaksanaan mengatur dan merancang ini dengan membuat satu hasil karya yang mana didalamnya seluruh anak ikut andil dalam pembuatan karya tersebut. Anak-anak dibebaskan untuk memilih kegiatan yang dia minati dari kegiatan-kegiatan yang telah

disediakan. Kegiatan yang berbeda-beda tersebut guru tidak membatasi anak untuk hanya mengikuti satu kegiatan saja tetapi setiap anak dapat ikut serta dalam melaksanakan dan mencoba seluruh serangkaian kegiatan.

Peneliti mengamati anak yang sedang membuat ikan dengan kertas origami dilanjutkan dengan keinginan anak yang membuat rumput kemudian dilanjutkan melaksanakan kegiatan membuat batu dengan kertas hvs yang diwarnai. Kemudian anak melanjutkan kegiatan menyusun kata “ikan” itu artinya ada anak yang menyelesaikan seluruh kegiatan. Akan tetapi, ada anak yang hanya membuat kerikil saja tanpa ikut serta membuat kegiatan yang lain yang mana dalam hal ini guru memang tidak memaksakan anak untuk harus menyelesaikan dari setiap kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan mengatur dan merancang ini membutuhkan kerja sama dari setiap anak-anak untuk pembuatan aquarium. Setelah seluruh kegiatan terlaksana langkah terakhir dari puncak kegiatan adalah pembuatan aquarium. Guru menyediakan kertas karton berwarna biru yang digunakan sebagai contoh aquarium. Kemudian guru mempersilahkan anak untuk menempelkan hasil kegiatan seperti membuat batu, ikan, dan rumput tadi untuk ditempel

di kertas karton tersebut. Guru meminta anak yang sudah menempel untuk bergantian dengan anak yang belum menempel supaya seluruh anak dapat merasakan bahwa dia juga ikut dalam pembuatan karya tersebut.

Pada saat pelaksanaan pembuatan aquarium tersebut anak-anak saling memberi pendapat, bertukar informasi yang pernah didapatkannya. Misalnya kerikil itu ditelakkan di bagian dasar aquarium dan ada anak-anak yang sudah mengetahuinya, tetapi ada anak yang meletakkan kerikil hiasan aquarium berada di tengah-tengah. Maka dari itu ada anak yang melihatnya kemudian memberi pendapatnya “eh, kerikil itu dibawah bukan disini”. Kemudian terdapat anak yang menempelkan daun di tengah-tengah kemudian anak yang lainnya juga memberi informasi “kalau rumput itu dibawah sini, kalo diatas buat tempat ikan nanti”. Dari pembuatan kegiatan mengatur dan merancang tersebut anak saling bekerja sama, bertukar pendapat, saling membantu, dan saling memberi informasi satu sama lainnya.

Kegiatan mengatur dan merancang ini diterapkan di TK Islam Al Hadi ini dapat mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial. Sebab kegiatan tersebut anak mengatur dan merancang secara bersama-sama membuat

aquarium yang indah serta menjadikan anak memiliki percaya diri untuk memutuskan sebuah masalah.



Gambar 4.5
Kegiatan Mengatur dan Merancang Pembuatan Aquarium

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa model kelompok dengan kegiatan pengaman di TK Islam Al Hadi menerapkan kebebasan dalam memilih mengerjakan kegiatan berdasarkan minat dari anak serta keseluruhan siswa ikut andil dalam pembuatan dan penyelesaian pembuatan aquarium yang di kerjakan. Dalam kegiatan mengatur dan merancang yang mana guru melibatkan anak-anak dalam menyelesaikan kegiatan secara baik dimana anak-anak saling bekerja sama mengerjakan seluruh kegiatan dari pembuatan bahan-bahan yang ada dalam aquarium tersebut. Anak bersama-sama mengatur dan merancang kegiatan pembuatan aquarium tersebut. Anak-anak bekerja sama, saling memberikan tanggapan

serta menerima informasi dari temannya ketika memberi tahu bagaimana letak isian yang ada di aquarium. Dengan demikian, kegiatan mengatur dan merancang dapat mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial anak.

c) Istirahat

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan istirahat ini dilaksanakan pada pukul 09.45 Apabila terdapat anak yang sudah menyelesaikan kegiatan terlebih dahulu maka anak diperbolehkan untuk bermain dengan permainan yang berada di dalam maupun di luar kelas tetapi apabila waktu sudah habis maka anak-anak harus menyudahi bermainnya melanjutkan kegiatan selanjutnya seperti kegiatan makan diawali dengan mencuci tangan terlebih dahulu setelah melakukan kegiatan inti. Kemudian anak menyiapkan makanan dan minuman yang dibawa dari rumah ke meja. Setelah itu anak bersama-sama melakukan ice breaking lalu membaca doa sebelum makan. Pada kegiatan ini anak tidak banyak yang bersuara lebih cenderung menikmati hidangan yang ada. Apabila makan telah selesai maka bersama- sama membaca doa sesudah makan. Kegiatan istirahat ini diberikan selama 30 menit sehingga ketika pukul 10.15 anak-anak dapat menyelesaikannya.

d) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan penutup di TK Islam Al Hadi berdasarkan penjelasan dari Bu Marwa yaitu :

“Untuk penutupnya setelah makan teman-teman yaudah nanti kita berkumpul membentuk lingkaran, kita diskusi merecalling hari ini ‘tadi temen-temen udah belajar apa?’, ‘kegiatan apa yang menyenangkan?’, ‘teman-teman senang atau tidak?’, diskusi besok mau belajar apa gitu. Terus juga biasanya memberi apresiasi seperti cap bintang, kalau nggak kita beri inisiatif dengan kata-kata ‘semuanya teman-teman sudah baik kok, semuanya sudah melakukan yang terbaik, namun ada yang lebih baik dari pada temennya’ gitu kan biasanya dipanggil tiga nama dan dilihatkan mbak supaya untuk memotivasi mereka (Wawancara, 13 Desember 2022)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan dari Ibu Siti Marjanah (Wawancara, 16 Desember 2022). Beliau mengatakan bahwa pada kegiatan penutup yaitu dengan mengulang nyanyian serta mengulangi pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak-anak. Guru juga memberikan motivasi terhadap anak agar kedepannya lebih baik lagi nantinya. Apabila hal tersebut sudah selesai maka selanjutnya membaca surat al-‘asr beserta artinya, membaca doa orangtua, doa dunia akhirat dan doa naik kendaraan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti melakukan observasi di TK Islam Al Hadi yang mana kegiatan ini dimulai pada pukul 10.15 setelah melangsungkan istirahat. Anak-anak kembali membentuk melingkar seperti kegiatan pendahuluan

tadi. Dalam kegiatan penutup ini dilanjutkan dengan melakukan recalling, yaitu mengulang kegiatan dari awal sampai akhir secara singkat dan menyeluruh. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempertajam dan mengingatkan kegiatan apa yang sudah dilakukan oleh anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan memberi apresiasi kepada anak yang menghasilkan karya paling indah tetapi tetap memberi semangat dan apresiasi kepada yang lain apabila hasil karyanya dinilai kurang agar anak semangat lagi memperindah hasil karyanya. Setelah recalling, guru menanyakan perasaan anak-anak ketika melaksanakan kegiatan apakah senang atau tidak. Semua anak-anak menjawab dengan kata senang. Setelah kegiatan itu selesai dilanjutkan membaca hamdallah lalu ice breaking dan dilanjutkan membaca doa.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup ini pelaksanaannya berisi recalling seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan anak-anak pada hari itu, menanyai perasaan ketika anak-anak melaksanakan kegiatan serta memberi apresiasi kepada anak yang telah menyelesaikan kegiatan.

e) Penilaian

Pelaksanaan penilain di TK Islam Al Hadi berdasarkan keterangan Bu Marwa yaitu :

“Kalau penilaian pertama pakai ceklis, yang kedua anekdot, terus hasil karya. Dan ketika anak-anak mengerjakan kegiatan itu kita foto sama hasil karyanya, kita juga punya coretan-coretan kecil waktu kegiatan belajar mengajar, oh anak ini begini misalnya ada kejadian di luar KD kan itu ke anekdot gitu (Wawancara, 13 Desember 2022)”.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh keterangan dari Ibu Siti Marjanah (Wawancara, 16 Desember 2022). Beliau menjelaskan bahwa penggunaan penilaian yang dilakukan di TK Islam Al Hadi memakai ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Terdapat juga penilaian berupa bintang ketika anak sudah menyelesaikan kegiatan dan penilaian spontanitas berupa jempol untuk anak-anak. Hasil karya yang dihasilkan anak yang nantinya akan di pajang di dinding kelas. Guru memvideo ketika anak-anak melaksanakan kegiatan belajar. Video yang telah di buat guru ketika pelaksanaan pembelajaran juga dibagikan di grup WhatsApp untuk diinformasikan kepada orangtua anak.

Hal ini dibuktikan peneliti ketika melakukan observasi bahwa pada tahap penilaian ini guru TK Islam Al Hadi mendokumentasikan kegiatan kegiatan anak dengan memfoto saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga memiliki catatan kecil untuk mencatat kejadian saat pelaksanaan pembelajaran. Hasil foto ini biasanya akan diberikan kepada wali murid melalui WhatsApp di sebuah

grub yang tersedia disetiap kelas. Hasil foto dan catatan kecil ini juga dijadikan guru sebagai penilaian dalam bentuk ceklis, hasil karya, dan catatan anekdot.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan mengenai implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh diolah lalu dipaparkan dalam penyajian data. Setelah itu tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah disajikan tersebut. Analisis data dilakukan peneliti dengan tujuan agar memperoleh makna dari hubungan variabel variabel yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dari apa yang telah dirumuskan dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kelompok pada aspek kecerdasan visual spasial dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran di TK Islam Al Hadi

TK Islam Al Hadi Mojolaban sebelum berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dilakukan, guru terlebih dahulu membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Tujuan perencanaan ini untuk memudahkan guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran.

Pernyataan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pasal 20 Tahun 2005 dalam (Rokhmawati et al, 2023: 4) bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan yang berisi sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di TK Islam Al Hadi

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas model pembelajaran kelompok di laksanakan dengan membentuk menjadi empat kelompok. Pembuatan kelompok dilakukan dengan membentuk meja-meja menjadi empat bagian yang dibawahnya di alasi bahan karpet. Kemudian di depan kelas juga terdapat karpet yang digunakan untuk kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutupnya. Terdapat lemari di pinggir-pinggir kelas sebagai tempat penyimpanan alat tulis, barang-barang anak, serta tempat mainan anak yang digunakan saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Dinding-dinding kelas berisikan hasil dari karya anak-anak sebagai bentuk agar anak bangga terhadap apa yang dikerjakannya serta sebagai acuan agar anak semangat dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan.

Pengelolaan kelas model pembelajaran kelompok ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh (Tadjuddin, 2015: 208-209) yaitu pengelolaan meja diletakkan sesuai kebutuhan agar ruang gerak anak bisa leluasa serta penataan perabotan dalam ruangan sesuai

pelaksanaan kegiatan. Penataan alat bermain di TK Islam Al Hadi diletakkan pada lemari bagian penyimpanan mainan. Anak-anak pada jam tertentu dibiarkan untuk memainkan alat permainan tersebut dengan aturan anak dapat merapikan kembali alat yang sudah dipakai. Aturan ini dilakukan untuk melatih tanggung jawab, pembiasaan, dan kemandirian dalam diri anak.

b. Langkah-langkah Kegiatan

1) Kegiatan Pendahuluan/ Awal

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan di TK Islam Al Hadi yaitu memulai kegiatan dengan membentuk lingkaran yang di dalamnya berupa *ice breaking* untuk membangkitkan semangat anak sebelum kegiatan inti dilaksanakan kemudian melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca al-fatihah, membaca syahadat, doa belajar, hafalan surat-surat pendek, doa-doa pendek dan rutinitas melakukan sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca tilawati setiap pagi di awal pembelajaran.

Langkah pendahuluan dalam model pembelajaran kelompok ini sesuai dengan yang dinyatakan Tadjuddin (2015: 209-211) yaitu kegiatan pendahuluan diawali dengan melakukan secara klasikal yang sifatnya sebagai pemanasan dengan bercakap-cakap ataupun tanya jawab tema yang di bahas pada hari itu. Kegiatan pendahuluan di TK Islam Al hadi ini juga berisikan penjelasan dari guru memberikan informasi kepada anak-anak sebagai informasi

baru. Kemudian dilanjutkan sesi diskusi atau tanya jawab, hal ini dilakukan supaya anak dapat berani menyampaikan pengetahuan yang dia punya seperti “siapa disini dirumahnya punya aquarium?” yang dijawab anak “aku bu, aku dirumah punya aquarium”. Proses diskusi ini dapat menjadikan diri pada anak berani menyampaikan pengetahuan yang mereka punya dan apabila dalam pengetahuan yang mereka miliki terdapat kekeliruan maka guru dapat membenarkan pengetahuan tersebut lewat diskusi tersebut. Setelah proses diskusi tersebut dilaksanakan maka guru menjelaskan empat macam kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti di TK Islam Al Hadi ini dengan membagi menjadi empat kelompok yang salah satu dari kelompok tersebut merupakan kegiatan pengaman. Guru memberi kebebasan kepada anak dalam memilih kelompok mana yang mereka inginkan berdasarkan bakat dan minat pada diri anak. Bu Marwa selalu memotivasi anak bahwa anak yang hebat dapat mengerjakan seluruh kegiatan akan tetapi guru tidak memaksakan anak untuk menyelesaikan seluruh kegiatan.

Pelaksanaan dalam kegiatan inti sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Tadjuddin (2015: 209-211) yaitu guru memberi kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan yang disukainya dan kebebasan dalam memilih tempat yang disediakan. Hendaknya

anak dapat mengikuti seluruh kegiatan yang disediakan oleh guru secara bergantian. Anak dapat memilih kegiatan secara tertib apabila sudah menyelesaikan kegiatan secara teratur. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang diterapkan TK Islam Al Hadi dalam upaya mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, diantaranya sebagai berikut :

a) Kegiatan Menggambar Bebas

Kegiatan yang diberikan guru dalam mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial anak di TK Islam Al Hadi yaitu dengan kebebasan berimajinasi. Salah satunya kegiatan yang dikembangkan adalah menggambar bebas. Meskipun kegiatan menggambar tidak dilakukan setiap hari tetapi kebebasan berimajinasi juga dapat dilakukan diseluruh kegiatan setiap harinya seperti pada kegiatan membentuk bunga tulip dengan kertas origami kemudian menempelkannya di lembar kertas. Meskipun bentuk bunga tulip dibuat sama tetapi hasil karyanya berbeda-beda setiap anak.

Terdapat anak membentuk dua bunga tulip, ada juga yang membentuk tiga bunga tullip. Ketika anak menempelkan bentuk bunga tulip tersebut di lembar kertas, anak menambahkan gambaran yang lain di kertas tersebut berdasarkan imajinasinya. Terdapat anak yang menambahkan daun di tangkai bunga dengan vas dan dibawahnya diberi

bebatuan. Ada pula anak yang membentuk bunga tulip yang didekatkannya digambari pagar dan lain sebagainya. Sehingga hasil karya yang telah dikerjakan anak akan berbeda-beda hasilnya. Hal ini dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak melalui kebebasan berimajinasi lewat menggambar bebas.

Pada kegiatan membuat bunga tulip dari kertas origami adalah kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak karena anak dibebaskan oleh guru mengekspresikan imajinasi yang dimiliki setiap anak sehingga adapun hasil dari kegiatan yang dikerjakan anak memiliki hasil yang berbeda sebab bayangan imajinasi setiap anak berbeda-beda. Pelaksanaan kegiatan menggambar bebas tersebut sesuai dengan pernyataan Sujiono (2013: 202-203) yaitu dengan membebaskan anak dalam menggambar sesuai imajinasi anak dapat merangsang kreativitas pada diri anak karena kegiatan menggambar merupakan kegiatan untuk mengekspresikan diri bagi anak.

b) Kegiatan Permainan Konstruktif

Kegiatan permainan konstruktif dengan membuat kebun bunga tulip menggunakan bangunan balok. Guru memberikan kebebasan berimajinasi pada anak melalui kegiatan konstruktif ini untuk mengoptimalkan kecerdasan visual spasial anak.

Sebelumnya guru hanya menyampaikan seperti “temen -temen di kelompok ini temen-temen bisa membuat kebun bunga itu yang bagaimana ya?”. Pertanyaan yang diberikan guru tersebut, anak-anak sudah dapat menyimpulkan sendiri bagaimana gambaran bentuk kebun bunga yang bagus itu kemudian secara bersama-sama membangun kebun bunga berdasarkan imajinasinya. Anak-anak saling membantu menyusun, berdiskusi mengenai letak-letak dan pemilihan bentuk bangunan serta mengganti apabila bentuk bangunan tersebut dirasa kurang pas.

Kegiatan permainan konstruktif yang diberikan guru dengan menyusun balok juga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial karena ini kegiatan bermain yang senang anak. Bentuk-bentuk pada balok yang menghubungkan spasial bisa membantu anak dalam pemecahan masalah dunia anak-anak serta dapat menjadikan anak berani mengungkapkan pendapatnya kepada yang lain dan anak belajar dalam menghargai pendapat orang lain. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2013 :202-203) dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan memberikan permainan balok-balok, puzzle, permainan rumah-rumahan merupakan permainan konstruktif yang bisa menjadikan anak mengoptimalkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

c) Kegiatan Finger Painting

Kegiatan yang guru berikan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan finger painting. Kegiatan finger painting seperti mengecap tangan menggunakan pewarna merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak karena ini kegiatan yang menyenangkan bagi anak dimana anak bebas bereksplorasi dan mengembangkan imajinasinya. Kegiatan yang diberikan tersebut sesuai dengan teori dari Sujiono (2013: 202) dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan melukis adalah kegiatan yang dapat mengekspresikan diri untuk anak dan membebaskan dalam melakukan kegiatan melukis dapat mengembangkan imajinasi anak usia dini.

d) Kegiatan Mengatur dan Merancang

Kegiatan mengatur dan merancang diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan empat kelompok dengan berbeda-beda kegiatan. Setiap anak berhak atau diperbolehkan dalam mengikuti dan mengerjakan seluruh kegiatan yang di sediakan oleh guru sehingga anak tidak hanya mengikuti dan menyelesaikan di satu kelompok saja tetapi anak dapat mengikuti dan melaksanakan seluruh kegiatan. Setelah anak-anak menyelesaikan seluruh kegiatan maka langkah selanjutnya

anak-anak membuat satu hasil karya yang pengerjaannya dilakukan seluruh anggota kelas.

Seluruh anggota kelas mendapatkan kesempatan menyelesaikan hasil akhir yang pembuatannya dengan cara guru memberi kesempatan beberapa anak untuk menempelkan atau membuat “aquarium”. Guru membebaskan anak-anak untuk mengerjakan dan berdiskusi untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Setelah itu guru mempersilahkan anak yang lain untuk bergantian menempelkan benda-benda yang belum di tempelkan sehingga setiap anak ikut andil dalam penyelesaian tugas akhir tersebut.

Kegiatan mengatur dan merancang tersebut dapat mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial anak. Kegiatan yang diberikan ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2013: 202-203) dengan memberikan kegiatan mengatur dan merancang dapat membuat anak memiliki kepercayaan diri yang baik serta kemampuan dalam memutuskan masalah dalam menghadapi sebuah masalah.

3) Istirahat

Pada kegiatan istirahat ini apabila anak sudah menyelesaikan pembelajaran di kegiatan inti maka anak diperbolehkan sebentar untuk bermain dengan peralatan yang berada di dalam ataupun di luar kelas sampai waktu makan tiba. Apabila waktu makan sudah

tiba maka anak harus menghentikan kegiatan bermain anak kemudian anak menuju tempat cuci tangan untuk melaksanakan kegiatan makan. Anak-anak memakan makanan yang dibawa dari rumah ataupun yang telah disediakan dari sekolah. Pelaksanaan ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Tadjuddin (2015: 209-211) yaitu kegiatan istirahat berkaitan dengan kegiatan makan seperti tata tertib makan, jenis makanan yang bergizi, rasa sosial, kerja sama serta kegiatan yang dapat mengembangkan fisik motorik apabila terdapat waktu tersisa untuk anak ketika istirahat untuk bermain dengan peralatan yang berada di luar kelas.

4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di TK Islam Al Hadi dalam pelaksanaannya guru melakukan recalling kegiatan-kegiatan yang sudah dikerjakan anak-anak. Tujuan dari recalling ini adalah mempertajam informasi serta melihat hasil dari pembelajaran yang telah dibuat anak-anak berupa hasil karya. Bu Marwa juga memberi apresiasi kepada anak karena telah melaksanakan kegiatan-kegiatan pada hari itu. Memberikan semangat kepada anak-anak agar kedepannya bisa menyelesaikan seluruh kegiatan. Langkah ini sesuai dengan pendapat Tadjuddin (2015: 209-211) yaitu kegiatan penutup dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang sudah dilangsungkan supaya anak dapat memaknai kegiatan yang sudah dikerjakan.

5) Penilaian

Penilaian yang dilakukan di TK Islam Al hadi ini menggunakan hasil karya, ceklis dan anekdot. Setiap hari guru selalu mendokumentasikan anak-anak saat melaksanakan kegiatan berupa foto ataupun video kemudian membagikan di sebuah grub kelas wali murid. Bu Marwa juga mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak serta hasil karya yang telah dibuat anak. Hal itu dilakukan agar orangtua juga mengetahui apa saja yang sudah dikerjakan anak mereka sekaligus agar komunikasi guru dengan wali murid berjalan baik sehingga perkembangan anak tidak hanya dipantau oleh guru saja tetapi juga orangtua. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Tadjuddin (2015: 209-211) yaitu penilaian dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru mencatat apa saja yang telah terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga catatan yang di ambil itu dapat memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh seluruh guru kelompok B, tujuan dari perencanaan sebelum pembelajaran adalah sebagai panduan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemudian pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman dengan beberapa tahapan meliputi pembukaan, inti kegiatan, istirahat, dan penutup. Penerapan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini dengan memberi kebebasan berimajinasi kepada anak melalui kegiatan menggambar bebas, permainan konstruktif, finger painting, mengatur dan merancang. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dengan tujuan agar guru mengetahui setiap perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan.

Dengan kebebasan berimajinasi tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak di TK Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. Penerapan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di TK Islam Al Hadi ini berpengaruh untuk perkembangan aspek kecerdasan visual spasial anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman adalah sebagai strategi dalam mengembangkan aspek kecerdasan visual spasial anak.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial di TK Islam Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo, maka peneliti ingin memberikan saran-saran yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi Kepala TK

Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak sudah baik. Tetapi diharapkan untuk menambah jumlah pendidik di setiap kelas agar perkembangan terhadap anak seluruhnya lebih terpantau oleh guru.

2. Bagi Guru Kelas B

Pelaksanaan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman di TK Islam Al Hadi sudah baik dan menarik untuk anak dan diharapkan supaya guru selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

3. Bagi Peserta Didik

Anak-anak diharapkan memiliki semangat dalam menyelesaikan seluruh kegiatan yang disiapkan oleh guru.

4. Bagi Pembaca

Untuk pembaca diharapkan memberi masukan apabila terjadi kesalahan pada karya skripsi ini. Dengan itu, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis bagi dunia pendidikan mengenai implementasi model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman pada aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifah, Q. F., & Adib, H. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Islam Bakti 1 Tipe Surakarta. *Abna Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3, 57.
- Agustin, M. (2013). Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas. *Cakrawala Dini*, 4, 114.
- Eprilia, U. H., Surtikanti, & Prasetyarini, A. (2010). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini di Pos Paud Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. *Warta*, 13, 143.
- Erdiyanti, Mahmud, H., Hewi, L., Anhusadar, L. O., & Syukri, S. (2019). *Buku Panduan Pembelajaran Di TK/RA Berbasis Sentra*. Sulawesi: AA-DZ Grafika.
- Fadillah, M., Filasofa, L. M. K., Wantini, Akbar, E., & Fauziyah, S. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Jamak pada Anak Usia Dini. *Thufula*, 4, 4–16.
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, 3, 78–83.
- Jamaris, M. (2014). Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *Jurnal Parameter*, 25, 127.
- Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2020). Internalisasi Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8, 32.
- Kaunang, J., & Arsyad, L. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak melalui Media Papan Grafik di Kelompok B1 RA Al-Mourky Kec.Telaga Kab.Gorontalo. *Ecie Journal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01, 17.
- Kemendikbud. (2018). *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, I. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasia.

- Kurniawan, H. (2016). *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lasaiba, D. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*, 8, 85.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mustofa, Z., Azizah, D. N., & Fitriyah, R. (2021). Implementasi Model dan Desain Pembelajaran Daring pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid 19 di Tk Perwanida Sooko Ponorogo. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02, 12.
- Nopiana, Nurfarida, I., & Suryadi. (2020). Peningkatan Spatial Visual Intelligence melalui Kegiatan Bermain Engklek. *Jurnal Tunas Cendekia*, 3, 143.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Rahman, M. H. (2019). *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratnawati. (2021). Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 1, 78.
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 02, 4.
- Rosidah, L. (2014). Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini melalui Permainan Maze. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, 282–285.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10, 194–195.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siswanto, Zaelansyah, Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Jurnal Paramurobi*, 2, 35.

- Sriwahyuni, Eci, & Nofialdi. (2016). Metode Pembelajaran yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *Thufula*, 4, 49.
- Sriwahyuni, Eka, & Nasriah. (2021). Pengaruh Menggambar terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Daruz Zikra Medan Tuntungan TA 2019/2020. *Jurnal Usia Dini*, 7, 29.
- Suchaimiyah, & Lathifah, L. (2016). Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini melalui Permainan Lego. *Jurnal PG-Paud Trunojoyo*, 3, 21.
- Sugiarto. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*, 7, 191.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2017). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuardi, & Hajerah. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal Care*, 5, 2.
- Tadjuddin, N. (2015). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, R. S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini Kelompok. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4, 39.
- Yulianingsih, W. T., & Junanto, S. (2023). *Implementasi Kegiatan Finger Painting untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak kelompok A Di TK Islam Terpadu Bani Pangestu Gesi, Sragen, Tahun Ajaran 2022/2023*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02, 36–40.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**Kepala Sekolah (Informan)**

1. Sejarah singkat TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo
2. Apa visi dan misi TK Islam Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo
3. Struktur kepengurusan TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo
4. Program TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo
5. Kurikulum yang dipakai di TK Al Hadi

Guru Kelas B2 (Subyek) & Guru Kelas B3 (Informan)

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelompok di TK Islam-Hadi Mojolaban, Sukoharjo?
2. Bagaimana strategi dalam melaksanakan pembelajaran kelompok di TK Islam Al-Hadi ?
3. Apa kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok di TK Islam Al-Hadi ?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran kelompok di TK Al Hadi?
5. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran di TK Islam Al-Hadi ?
6. Apa harapan ibu dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran kelompok
7. Apakah efektif model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini?
8. Pentingkah pengembangan aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini?
9. Tujuan mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini?
10. Bagaimana ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan visual spasial yang baik?
11. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk pengembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini?

12. Kegiatan seperti apa yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini?
13. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi TK Islam Al Hadi
2. Keadaan sarana dan prasarana di TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo
3. Proses pembelajaran kelas B2 TK Islam Al Hadi Mojolaban
4. Cara mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil TK Islam Al Hadi Mojolaban
2. Visi, misi dan tujuan TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo
3. Perangkat pembelajaran TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo
4. Foto kegiatan model pembelajaran kelompok
5. Dokumentasi evaluasi pembelajaran

Lampiran 2

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 001
 Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2022
 Jam : 08.30-09.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala
 Sumber Data : Ibu Sudalsrini, S.Pd (Kepala TK Islam Al Hadi)

Hasil Wawancara :

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, seperti kemarin saya sempat minta waktunya bu Sri untuk wawancara hari ini. Saya ijin memulai memberi pertanyaan nggih bu?

Bu Sri : Wa'alaikumsalam, silahkan mbak

Peneliti : Dulu TK Islam Al Hadi ini didirikan tahun 1997 letaknya di Komplek Masjid Al Hadi Jalan Raya Solo Tawangmangu Km 9,5. Didirikan berdasarkan surat keputusan departemen pendidikan dan kebudayaan kabupaten sukoharjo Nomor : 53/I 03-31/Ds/1997. Pada awalnya berdirinya TK Al Hadi ini belum memiliki gedung sendiri, pada saat itu masih menepati satu gedung dengan kantor Yayasan Amal Fatimah. Baru setelah tahun 2000 TK Al Hadi ini memiliki gedung sendiri di sebelah timur Masjid Al Hadi. Semenjak itu banyak yang mendaftar ke TK Al Hadi. Metode yang diajarkan di TK Al Hadi ini berdasarkan syariat islam, tetapi juga ada kegiatan yang lain yang membuat keceriaan anak-anak seperti kegiatan mengunjungi objek-objek wisata yang bisa sambil belajar biasanya rutin minimal sebulan sekali. TK Al Hadi memberi keringanan dan kemudahan bagi siswa-siswi yang tidak mampu dengan membebaskan uang bangunan. Begitu pula, mulai Tahun 2000 TK Al Hadi ini membebaskan uang bangunan dan hanya mewajibkan siswa membayar SPP setelah di potong 20% bagi

anak-anak dari karyawan PT. Kusumahadi Santosa. Sebagian besar berasal wilayah Kabupaten Karanganyar dan sekitarnya.

Peneliti : Baik bu, selanjutnya untuk struktur kepengurusannya bagaimana nggih bu ?

Bu Sri : Ketua harian yayasan amal fatimah bapak H. Sutopo, S.Pd, M.Pd, untuk pengawas TK/SD ada bapak H. Karsidi, S.Pd, M.Pd, untuk kepala Tk nya saya Ibu Sudalsrini, komite sekolahnya ada Ibu Kusuma Dewi, tenaga administrasinya ada Al Qodrine Poetry, S.S dan guru-guru yang mengajar di kelompok A sama B. Untuk tahun ini di kelompok A gurunya itu ada Ibu Vidia Ning Pangesti, Sulistya Ambarsari, dan Siti Tamrinah Zaini. Sedangkan di kelompok B itu ada Umi Masjrucah, Marwa Munawaroh dan Siti Marjanah.

Peneliti : Selanjutnya bu untuk program yang ada di TK apa saja nggih bu?

Bu Sri : Untuk program itu TK Al Hadi di seni ada menari dan melukis. Kalau olahraga disini ada renang mba. Terus ini kan TK islam jadinya lebih ke agama seperti BTA agar anak mengenal huruf hijaiyyah dengan baik lalu waktu kegiatan pembukaan itu ada hafalan surat-surat pendek, doa-doa pendek, sholat dhuha, membaca asmaul husna dan membaca tilawati secara rutin.

Peneliti : Baik bu, kalau untuk peserta didik di TK Islam Al hadi berapa nggih bu?

Bu Sri : Kalau kelompok A itu jumlah 57 peserta didik, di kelompok B itu 52 peserta didik. Ya kalau ditotal ya 109 peserta didik di tahun ini mbak.

Peneliti : Untuk kurikulum yang dipakai di TK Islam Al Hadi apa nggih bu?

Bu Sri : disini masih memakai kurikulum K-13 mbak, sekarang itu kan ada kurikulum merdeka tetapi belum dilaksanakan disini.

Peneliti : Nggih bu terimakasih untuk informasinya bu

Bu Sri : Iya mba sama-sama.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 002
 Hari/Tanggal : Selasa, 13 Desember 2022
 Jam : 10.00-11.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas B2
 Sumber Data : Ibu Marwa Munawaroh (Guru Kelas B2)

Hasil Wawancara :

- Peneliti : Assalamu'alaikum bu, sesuai yang Bu Marwa kemarin bilang kalau hari ini jenengan senggang untuk saya wawancarai. Jadi izin memulai wawancara nggih bu?
- Ibu Marwa : Wa'alaikumsalam, iya mba silahkan bertanya
- Peneliti : Yang pertama bu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelompok di TK Islam Al Hadi Mojolaban sini nggih bu?
- Ibu Marwa : Pelaksanaannya kalau setiap hari itu kita akan membagi beberapa kelompok kalau di kelas B ini kita bagi menjadi empat kelompok
- Peneliti : Yang kedua, bagaimana bagaimana strategi dalam melaksanakan pembelajaran kelompok?
- Ibu Marwa : Strategi pembelajarannya yaitu dengan memberikan pembelajaran kelompok tadi kemudian kita belajar berkelompok tapi sebelum kita belajar berkelompok itu ada kegiatan di pembukaan kita berdo'a di kegiatan pembukaannya, kan apa namanya anak-anak itu disuruh mengerjakan ketika mereka mengerjakan sesuatu kita selalu memberi apresiasi kepada mereka ya mungkin dengan reward berupa jempol atau anak hebat
- Peneliti : Baik bu, kalau untuk pelaksanaan kegiatan pendahuluan itu bagaimana nggih bu?
- Bu Marwa : Di pendahuluan anak itu pertama kita akan ice breaking dulu, setelah ice breaking anak-anak absen juga "hari ini teman kita yang belum datang siapa ya?" lalu kita berdo'a, setelah berdo'a nanti kita sholat, hafalan doa, surat pendek dan asmaul husna

Peneliti : Bagaimana untuk pelaksanaan inti model kelompok dengan kegiatan pengaman?

Bu Marwa : Kita mengamati dulu misalnya temanya hari ini binatang “ayam”. Kita beri kasih lihat ayam dengan anak-anak mengamati dulu kakinya berapa. Nanti setelah itu kita akan bagi menjadi empat kelompok. di kelas B itu ada empat kelompok habis itu kita jelaskan di kelompok 1 misalnya mau mengecap kaki ayam, kelompok dua mau menyusun kata ayam, kelompok 3 mau membikin ayam dari botol minum kan bisa, kelompok empat mau menggambar ayam bebas sesuai imajinasinya kan gitu. Lalu perpindahannya anak-anak tidak diatur jadi sesuai keinginan anak-anak dan kita tidak boleh memaksakan keinginan anak-anak. memang anak itu maunya dimana dikelompok mana, tergantung bakat mintanya anak aja kita tidak boleh memaksakan anak.

Peneliti : Baik bu, untuk pelaksanaan kegiatan penutup bagaimana nggih bu ?

Bu Marwa : Untuk penutupnya setelah makan teman-teman yaudah nanti kita berkumpul membentuk lingkaran, kita diskusi merecalling hari ini “tadi temen-temen udah belajar apa?” “kegiatan apa yang menyenangkan?”, “teman-teman senang atau tidak?”, diskusi besok mau belajar apa gitu. Terus juga biasanya memberi apresiasi seperti cap bintang, kalau ngak kita beri inisiatif dengan kata-kata “semuanya teman-teman sudah baik kok, semuanya sudah melakukan yang terbaik, namun ada yang lebih baik dari pada temennya” gitu kan biasanya dipanggil tiga nama dan dilihatkan mbak supaya untuk memotivasi mereka.

Peneliti : Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok?

Ibu Marwa : Kendala ya itu mba karna kan kita dibagi beberapa kelompok dan gurunya hanya satu, kita mengawasinya kaya kurang jadi kita hanya fokus di salah satu nanti yang lainnya kayak kurang bisa mengawasi kendala di belajar kelompok itu

- Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran kelompok?
- Ibu Marwa : Sebelum bermain mereka dikasih aturan permainan kaya gitu. “kita ketika bermain kaya gimana?”, “tidak boleh berebut bu, tidak boleh gojek bu”. Mereka sudah terbiasa dengan aturan mainnya
- Peneliti : Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran di TK islam Al Hadi?
- Ibu Marwa : Kalau rppm dan rpph itu dibuatnya, misal ini hari sabtu itu bikin rppm buat minggu depan. Rppm kita buat untuk minggu depan, kegiatan apa saja yang mau kita sampaikan untuk minggu depan gitu. Kalau Rpph dibuat satu hari sebelum hari-H. Dan sebenarnya ada panduan dari dinas cuman kita olah lagi, kita tambahi hafalan surat, sholat dhuha kaya gitu, kegiatannya juga ada yang dirubah.
- Peneliti : Apa harapan ibu dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran kelompok?
- Ibu Marwa : Harapan saya terhadap model pembelajaran kelompok itu anak-anak lebih dia tau oh aku kesukaannya disini jadi saya mengetahui oh minatnya anak-anak itu disini jadi misalnya kita membagi kelompok. Disini kelompok yang kita menunjukkan kemampuan di bahasanya, disana kognitif, disana motorik halusnya jadi kita tau oh anak ini dia bakat atau minatnya disini kaya gitu kita kan lebih mengembangkannya kesitunya
- Peneliti : Apakah efektif model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?
- Ibu Marwa : Efektif, soalnya kita kan lebih tau anak yang minatnya disitu nanti kita tanya, kita bisa lebih fokus ke nilai sama yang misalnya disitu kan kita kasih kelompok kognitif, jadi kita lebih tau oh ini ya anaknya yang sudah berkembang, masih berkembang kaya gitu.
- Peneliti : Pentingkah pengembangan aspek kecerdasan visual spasial anak?
- Ibu marwa : Penting, menurut saya dengan kecerdasan visual spasial mereka melalui menggambar kan, menggambar bebas sesuai imajinasinya

terus dia bisa bercerita juga berekspresi juga sesuai apa yang dilihat kaya gitu supaya daya kreativitas mereka lebih menonjol.

Peneliti : Apa tujuan mengembangkan kecerdasan visual spasial?

Ibu Marwa : Ya itu supaya anak lebih kreatif jadi sesuai pemikiran dengan diri sendiri jadi mereka itu punya percaya diri, dengan usia mereka dia punya percaya diri. Dengan menggambar seperti ini mereka punya cerita kenapa gambar seperti ini sehingga mereka sudah percaya diri dan mempunyai kemandirian juga.

Peneliti : Bagaimana ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan visual spasial yang baik?

Ibu marwa : Ciri-ciri anaknya lebih senang cerita mba, mereka kan gambar dulu habis itu di ceritakan.

Peneliti : Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial?

Ibu marwa : Pertama kali pasti saya ketika mereka sudah membuat karya saya apresiasi dulu habis itu saya kembangkan terus. Misal hari ini mau gambar apa terserah anak-anak dikembangkannya seperti itu, sesuai keinginan anak-anak.

Peneliti : Kegiatan seperti apa saja yang ibu berikan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial?

Ibu marwa : Pertama kita lihat video atau gambar kan nanti setelah itu mereka suruh menggambar bebas sesuai apa yang mereka pikirkan

Peneliti : Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?

Ibu marwa : Yang namanya anakkan berbeda-beda ya mbak, jadi karakteristik nya beda-beda. Tapi kendala saya ada anak yang kurang kreatif. Kan ada cuma diem mbak kalau daya imajinasinya kurang dia cuma diem, dikasih gambar ini bingung. Kalau daya kreativitasnya rendah kaya percaya dirinya kurang, pasti lihat temannya dulu, mau gambar lihat temennya, itu kendala saya. Upaya saya biasanya dipancing dikasih stimulasi misalnya “ mas fadan mau gambar apa,

hari ini temanya ikan, mas fadan dirumah punya ikan tidak?”
“punya bu”.

Peneliti : Bagaimana penilaian yang dipakai di TK Islam Al Hadi itu nggih bu?

Ibu Marwa : Kalau penilaian pertama pakai ceklis, yang kedua anekdot, terus hasil karya. Dan ketika anak-anak mengerjakan kegiatan itu kita foto sama hasil karyanya juga, kita juga punya coretan-coretan kecil waktu kegiatan belajar mengajar, oh anak ini begini misalnya ada kejadian di luar KD kan itu ke anekdot gitu.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 003
 Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2022
 Jam : 09.00-10.00
 Tempat : Ruang Kelas B3
 Sumber Data : Ibu Siti Marjanah (Guru Kelas B3)

Hasil Wawancara :

Peneliti : Assalamu'alaikum Bu Mar, disini saya ijin untuk mewawancarai njenengan untuk penelitian saya yang judulnya "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al Hadi ini" izin untuk memulai nggih bu?"

Bu Mar : Wa'alaikumsalam, iya mba silahkan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kelompok di TK Al Hadi nggih bu?

Bu Mar : Kalau di kelompok B itu ada empat macam kegiatan. Tahapan pertama disuruh ke depan dulu dijadikan satu terus diterangkan pembelajarannya itu berapa macam satu-satu. Terus anak-anak suruh memilih jadi tidak harus menunjuk anak itu harus disana tetapi memberi kebebasan kepada anak-anak untuk memilih kelompoknya nantikan bisa berputar atau gantian.

Peneliti : Bagaimana kegiatan pendahuluan model pembelajaran kelompok di TK Al Hadi nggih bu?

Bu Mar : Inikan TK nya islam jadinya pembukaannya ya alfatihah, syahadat, doa belajar, kalau disini kan hafalan surat-surat pendek, doa-doa pendek sholat, asmaul husna, membaca tilawati secara rutin.

Peneliti : Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan kelompok ?

Bu Mar : Ya kalau ada anak yang usil mbak, contohnya yang kemarin itu saka. Diakan selalu mengganggu teman-temannya yang belajar itu.

Pantauannya yang usil itu, yang lainnya sudah mandiri tetapi Cuma mantaunya sekilas-sekilas. Tetapi kalau yang seperti kurang konsentrasi, kita kan harus harus selalu mendekati dan kita pantau, itu nanti akan mengganggu temannya atau tidak kan begitu.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran kelompok?

Bu Mar : Ya kalau itu hubungannya dengan orangtua kalau saya itu biasanya apa yang seperti saka lakukan itu mengganggu atau membuat onar disini saya video saya kirimkan ke orangtuanya jadi supaya ada perubahan ada komunikasi antara saya dan orangtuanya.

Peneliti : Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran di TK Islam Al Hadi?

Bu Mar : Untuk prosem, rppm, rpph semua ada mba, komplit. Biasanya kan satu minggu besok senin ya nanti sabtu atau jumat itu nanti guru kelompok B itu jadi satu itu kan kita rembug besok senin mau kasih ini, kasih ini, kalau disini seperti itu. Disini sudah ada panduannya tapikan itu cuman panduan nantikan kita masih selingan. Kadang kalau panduan itu dari dinas kan kita pelajari kadang pembelajarannya. Terus apalagi yang tema-tema itu kalau dari sana kan kalau di dinas itu kegiatannya cuma terpaku itu aja ndak bisa berkembang cuma itu tetapi disinikan kita olah minggu ini bahannya apa kan gitu jadi buat rpph sendiri kan gitu.

Peneliti : Apa harapan ibu dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran kelompok?

Bu Mar : Harapannya kan anak lebih apa ya punya tanggung jawab dengan semua kegiatannya kalao anak yang sudah punya tanggung jawab itu biasanya dia akan belajar lebih cepat, dia akan mampu melaksanakan tugas itu dengan semuanya berhasil tapi kalau kaya apa ya kalau tidak seperti itu kan anak ada yang lelet itu, jadi kalau ada temennya yang semangat belajarnya tinggi biasanya itu akan membuat teman yang lainnya yang malas-malas itu akan ikut.

Soalnya kan “aku dapat 3, aku dapat 4” jadi anak akan pengen seperti temannya

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penutup di TK Islam Al Hadi itu nggih bu?

Bu Mar : kegiatan penutup itu kita mengulang nyanyian yang baru, mengulangi pembelajaran pada hari itu apa saja, kita juga memberi motivasi supaya anak lebih baik lagi nantinya. Lalu membaca surat al-‘asr beserta artinya, membaca doa orangtua, doa dunia akhirat, doa naik kendaraan.

Peneliti : Pentingkah pengembangan aspek kecerdasan visual spasial anak usia dini?

Bu Mar : Penting mba, kalo disini kan ya kita lihat keinginan anak, kemampuan anak itu, sikap sifatnya anak seperti apa kan kita ga bisa memaksa. Kalau melukis mewarnai itu juga kan anak-anak punya kreativitas sendiri kadang kita memberi tugas menggambar bebas itulah dia akan meluangkan imajinasinya ke kertas itu, dia bercerita menggambar ini.

Peneliti : Bagaimana ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan visual spasial yang baik?

Bu Mar : Ya bisa meluangkan imajinasi, dia bisa bercerita dengan apa yang dia gambar, kan ada anak yang sambil gambar sambil bercerita “ini ada jalan sini” itu ciri-ciri anak imajinasinya kuat. dia kalau komunikasi itu juga lebih cepat tangkep, terus dia akan cerita kemarin dia melihat apa, dia akan selalu cerita “aku diajak mamaku kesana” “kemarin aku ketempat mbah diajak renang” menceritakan kembali pengalaman yang di lalui.

Peneliti : Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial?

Bu Mar : Ya itu mba, dengan memberi peluang memberi kegiatan kebebasan, menggambar bebas, atau bermain lego dengan teman-temannya, membuat gedung, jalan, kolam renang itukan membuat anak-anak lebih apa ya meluangkan keinginannya disitu.

- Peneliti : Kegiatan seperti apa saja yang ibu berikan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial?
- Bu Mar : Bermain lego, ya terutama menggambar bebas itu anak-anak kan menaruh semuanya lewat menggambar itu. Walaupun di hari itu temanya pohon tapi kan bentuk pohon yang dibuat anak berbeda-beda. Kaya kemarin itu saya memberi kegiatan bentuk lingkaran itu bisa dibuat apa aja sama anak-anak.
- Peneliti : Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak?
- Bu Mar : Ya kalau anaknya ndak bisa gambar, ada “aku ndak bisa” dia bingung, kadang dikasih kertas aja dia bingung mau gambar apa. Padahal kan kita sudah bebas terserah, tapi anaknya itu bingung mau gambar apa. Akhirnya dia akan meniru sebelahnyanya.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penilaian di TK Islam Al Hadi itu nggih bu?
- Bu Mar : Kalau penilaian ada yang ceklis, dikasih bintang waktu anak sudah menyelesaikan kegiatan itu. Terus ada penilaian spontanitas dengan jempol. Hasil karya anak itu nanti dipajang kalau anekdot anak yang hari ini ada masalah hubungannya dengan orangtua kalau saya pakai video untuk langsung dikirimkan ke orangtua.

Lampiran 3

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 001
Hari/Tanggal : Kamis, 1 Desember 2022
Jam : 07.30-10.30
Lokasi : Ruang Kelas Kelompok B2
Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman

Hari Kamis, 1 Desember 2022, peneliti melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar di TK Islam Al Hadi Mojolaban, Sukoharjo. Pada hari itu terdengar bel di sekolah sebagai tanda pembelajaran dimulai. Anak-anak berbaris di depan kelas yang di depannya ada Bu Marwa sebagai awal pembelajaran. Kemudian bu Marwa dan anak-anak memasuki kelas setelah itu anak-anak membuat lingkaran sebagai kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan itu juga berisi salah satunya penjelasan dan informasi-informasi baru, serta berdiskusi antara guru dan anak-anak. Setelah guru menjelaskan kegiatan-kegiatan apa yang akan anak-anak laksanakan, anak-anak langsung menuju kelompok sendiri dengan kegiatan yang mereka sukai. Guru menyiapkan empat kegiatan yang berbeda-beda, ada anak yang memilih membuat bunga tulip dari kain hati terlebih dahulu, terdapat anak yang lebih memilih membuat bunga tulip menggunakan kertas origami terlebih dahulu, dan ada pula anak yang lebih tertarik membangun kebun bunga tulip terlebih dahulu. Pada pembuatan kebun bunga dari bangunan balok tersebut anak membangun kebun bunga bersama-sama dengan teman yang lain. Mereka memasang balok-balok yang disusun agar seperti membangun kebun bunga tulip tersebut. Apabila menurut salah satu anak bangunan itu harus ditambahi atau diganti maka dia akan mendiskusikan atau menyampaikan kepada teman yang lain. Hal ini dapat menjadikan anak berani menyampaikan pendapatnya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 002
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2022
Jam : 07.30-10.30
Lokasi : Ruang Kelas Kelompok B2
Topik : Pelaksanaan Model Kelompok dengan Kegiatan Pengaman

Hari Kamis, 12 Desember 2022 peneliti melakukan pengamatan di TK Islam Al Hadi dimana kegiatan mengatur dan merancang sedang dilaksanakan. Pada saat itu kegiatannya adalah membuat "aquarium". Bu Marwa membagi menjadi empat kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda. Dari empat kegiatan yang berbeda-beda itu hasilnya akan dijadikan menjadi satu untuk pembuatan "aquarium" tersebut. Anak dapat memilih kegiatan yang disukainya, anak juga diperbolehkan untuk mengerjakan seluruh kegiatan. Apabila seluruh kegiatan telah selesai maka langkah selanjutnya anak mulai menempelkan hasil kegiatan tadi untuk ditempelkan di kertas berwarna biru untuk membuat aquarium tadi. Peneliti dapat melihat bahwa Bu Marwa memberikan kesempatan kepada seluruh anak-anak agar menyelesaikan tahap akhir pembuatan project tersebut dengan cara anak-anak bergantian memasang benda-benda pada kertas tersebut. Ketika ada anak yang salah menempel maka teman yang disampingnya langsung memberi tahu kalau dia salah meletakkan tempat. Sehingga terjadi kerja sama dan diskusi dengan teman-temannya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 003
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Desember 2022
Jam : 07.30-10.30
Lokasi : Ruang Kelas Kelompok B2
Topik : Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman

Hari Kamis, 13 Desember 2022 peneliti melakukan pengamatan di TK Islam Al Hadi dimana pada hari itu sub-sub temanya adalah ubur-ubur. Pada hari itu sekolah terdengar bunyi bel sebagai tanda bahwa pembelajaran akan segera berlangsung. Seperti biasa anak-anak akan berbaris di depan kelas dengan dipandu oleh guru kelas. Kemudian anak-anak memasuki kelas dengan membentuk lingkaran. Dalam lingkaran tersebut adalah awal dari kegiatan pendahuluan yang berisi nyanyian, doa, keagamaan, dan diskusi mengenai kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru memberi tahu kepada anak-anak mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan anak-anak. Bu Marwa membagi menjadi empat kelompok dengan kegiatan berbeda-beda. Terdapat kegiatan finger painting yang paling disukai anak dengan mencelupkan tangan ke dalam pewarna makanan lalu ditempelkan pada kertas. Pada kegiatan ini juga anak menambahkan hiasan-hiasan di dekat finger painting untuk memperindah hasil yang mereka buat. Setelah itu ada anak yang berganti ke kelompok lain dengan kegiatan membuat ubur-ubur menggunakan kertas origami. Pembuatan ini sudah Ibu Marwa contohkan saat kegiatan pendahuluan sehingga anak-anak langsung membuat tanpa bertanya lagi kepada guru. Pada saat sudah selesai membuatnya anak dengan kebebasan berimajinasinya menambah hiasan dengan memberi mata, hidung, dan mulut pada benda tersebut. Terdapat anak lain juga yang suka terhadap lembaran berhitung kemudian mewarnainya serta ada anak yang lebih suka menyusun kata “ubur-ubur” dengan menggunakan kerikil hiasan.

Lampiran 4

FOTO DAN DOKUMENTASI

Dokumentasi pelaksanaan model kelompok (Kamis, 1 Desember 2022)



Kelompok 1 Membentuk bunga tulip dari kain hati sesuai imajinasi anak



Kelompok 2 Membentuk bunga tulip dari kertas origami dengan kebebasan berimajinasi anak



Kelompok 3 Membangun kebun bunga



Kelompok 4 Kegiatan Pengaman

Dokumentasi Kegiatan Mengatur dan Merancang Pembuatan Aquarium (Senin, 12 Desember 2022)



Kelompok 1 Membuat Ikan



Kelompok 2 Membuat batu hiasan



Kelompok 3 Membuat Rumput



Kelompok 4 Kegiatan Pengaman

Proses pembuatan “aquarium”



Penyusunan Membuat Aquarium



Hasil Anak Kelompok B2

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan model kelompok dengan kegiatan pengaman
(Selasa, 13 Desember 2022)



Kelompok 1 Finger Painting



Kelompok 2 Membuat ubur-ubur



Kelompok 3 Berhitung



Kelompok 4 Kegiatan Pengaman





YAYASAN AMAL FATIMAH
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-HADI
 Mile Notaris No 10 Tanggal 7 Desember 1991
 Jalan Sekeloa Timur No 10, Kecamatan Sekeloa Timur, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MODUL KELOMPOK

Kelompok Usia : D. 5-6 Tahun
 Semester/Minggu/Hari : 2022, 13 Desember 2022
 Tema/Sub Tema/Sifat-sifat tema : Hewan/Burung/air/udara/air

Materi Kegiatan :

- Melakukan Gerakan bebas dan bebas
- Gerak dan Lagu "Ikan berenang"
- Membuat video ikan-ikan
- Menentukan bagaimana bentuk ikan-ikan

Tujuan pembelajaran

- Terbiasa mengatur hitungan dengan teman
- Terbiasa mengunyah sereal dan makanan dan dan sereal/hari
- Terbiasa bersikap sabar
- Terbiasa mendengar perintah

KD

- 1.1-4.1, 1.1-4.3, 1.1-4.1A, 1.1-4.1B, 1.1-4.1C, 2.1.10

Pendidikan karakter : Disiplin

Media dan bahan

- kertas origami, keran, gambar, keran, gambar, gambar, gambar

A. Pendahuluan (30 menit)

1. SOP pendahuluan
2. Cetak dan lagu ikan berenang
3. diskusi bentuk ikan-ikan
4. membuat video ikan-ikan
6. mengorganisir materi

B. Inti (60 menit)

- Kegiatan Sifat-sifat terbung air-udara
- Menggambar video ikan-ikan
- Menyanyi : bagaimana bentuk ikan-ikan
- Mengumpulkan informasi, menceritakan tentang ikan-ikan
- Menilai : membandingkan bentuk ikan-ikan dan ikan
- Mengkomunikasikan masalah kegiatan
- Finger Printing ikan-ikan
- Membuat ikan-ikan dari origami
- Berhitung ikan-ikan
- Menyusun huruf "u b u r - a l i s a" dari kerib

C. Penutup (30 menit)

- mengorganisir kegiatan bernilai dan bernilai

- E. Penutup (30 menit)**
- Menentukan penilaian hari ini
 - Diskusi kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini, apakah apa saja yang paling disukai di
 - Bereskan peralatan belajar-peserta
 - Mengorganisir kegiatan esok hari
 - Doa dan Puji-pujian

Bidang Pengembangan	KD	Indikator
NAS	1.1-4.1	Mula-mula melakukan dan - dan gerak dan melakukan tidak secara disiplin
PM	1.1-4.3	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan bebas yang terkoordinasi melalui finger printing
KOG	1.1-4.1A	Menggunakan keran
BHS	1.1-4.1B	Menggunakan keran
SI	2.6	Menggunakan keran yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik

- Peralatan yang digunakan
- cat
 - Aesbat
 - Hasi warna



Mogelang, 13 Desember 2022
 Guru Kelas B2
 (Marni Murnawati, S. AN)

Lampiran 7

PENILAIAN HARIAN CEKLIS


YAYASAN AMAL FATIMAH
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-HADI
 Alamat : Jl. Raya Tasikmanguje Km 9,5 Sempu, Kec. Mojolabahan, Kabupaten, Sukoharjo 826026
 LEMBAR PENILAIAN ANAK HARIAN KELOMPOK B2

HARI DAN TANGGAL : Selasa, 13 Desember 2022

NO	NAMA MERID	NAM		KOG		BHS		PM		SOSEM		PEND. KARAKTER DAN BANGSA						
		BB	MB	BSB	BSB	BB	MB	BSB	BSB	BB	MB	BSB	BSB	BB	MB	BSB	BSB	
1	Aldya Nurul Dary Adyysa	V																
2	Aldona Nagma Orlia Karim		V															
3	Alecha Ayuwiningsih Orlin		V															
4	Almahyira Kesyia P S		V															
5	Aryuni Alhikmahani		V															
6	Ayudia Kamila Manggaha		V															
7	Ahmalah Aysen Elizabeth		V															
8	Azzahra Cahsella Almaria		V															
9	Dzaky Aldya Hamizan		V															
10	Hanna Rahma Azasyda		V															
11	Hebeula Alina Rasyida		V															
12	Ikhomir Abu Zulfhan		V															
13	Ken Ayu Nisaura Widi		V															
14	Latief Akmal El-Azzam		V															
15	Muhammad Fadhil Rofiq Rahmadi		V															
16	Nazalia Alia Shohri		V															
17	Zurabi Adiknya Auliyah		V															

1. SD : Belajar Berkefektif
 2. MB : Masih Berkefektif
 3. BSB : Berkefektif Sesuai Harapan
 4. BSB : Berkefektif Sangat Baik

Guru Kelas

 Maria Muwaningsih, S.A


 Yayasan Amal Fatimah
 Jl. Raya Al-Hadi
 Sukoharjo, Sukoharjo, Sukoharjo
 (826026) 7007

Lampiran 8

CATATAN ANEKDOT


YAYASAN AMAL FATIMAH
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-HADI
 Alamat : Jl. Raya Tawangmangu Km 9,5 Sapeh, Kec. Mojolaban, Sukoharjo 826026

CATATAN ANEKDOT

Nama Anak : Adonia Najma Orhin K

Usia : 5 Tahun

Pengamat : Marwa Munawaroh

Kelompok : B

Hari/Tanggal	Peristiwa	Evaluasi
Kamis, 1 Desember 2022	<p>Pada saat kegiatan ini, najma memilih di kegiatan kelompok I dimana pada kegiatan di kelompok pertama tersebut membuat bunga tulip dari kain bati. Dirumah punya kain seperti itu dan dibuat hiasan dinding di kamarnya.</p>	<p>Anda menceritakan pengalamannya dalam keseharian dan perkembangan anda najma termasuk ke dalam indikator 3.11.4.11 dimana tidak merencanakan oleh guru. Anda mampu menceritakan kejadian secara runtut.</p>

Guru Kelas




Marwa Munawaroh, S.A




Lampiran 9

CATATAN HASIL KARYA



YAYASAN AMAL FATIMAH
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL-HADI
 Alamat : Jl. Raya Tawunmangu Km 9,5 Sapeh, Kec. Mojelaban, Sukoharjo 826026


Penilaian Hasil Karya

Nama Anak : Alhaqivira Keysha Putri S
 Umur : 5 Tahun
 Kelas : B2

Hasil Karya	Hasil Pengamatan	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> Berhitung ubur-ubur Menghitung satu persatu ubur-ubur Memilih lambang bilangan. Menempatkan sesuai lambang bilangan sesuai dengan gambar ubur-ubur 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menyelesaikan kegiatan untuk mengatasi masalah dengan berhitung satu (KD 2.3) Anak dapat menghitung benda (KD 3.6)

Guru Kelas


 Marwa Munawaroh, S.Ak



Lampiran 10

Surat Tugas


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uimsai.ac.id E-mail: info@uimsai.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 6316 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19820611 200801 1 011
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Cici Nurhayati
 NIM : 183131067
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kelompok pada Aspek Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Islam Al-Hadi Mojolaban, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 15 Nopember 2022
 a.n. Dekan,
 (Wakil Dekan I)


 Dr. H. Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta